



LAPORAN KINERJA TAHUN 2025

BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II BITUNG

KATA PENGANTAR



Puji Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas izin dan Kuasanya, Laporan Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung Tahun 2025 dapat diselesaikan.

Laporan ini merupakan perwujudan transparansi dan Akuntabilitas Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung dalam penyelenggaraan Pemerintahan yang baik (Good Governance) dan berkaitan dengan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pengelola program dan kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan laporan ini, semoga Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik sebagai Informasi, Evaluasi Kinerja maupun upaya peningkatan kualitas kinerja BKK Kelas II Bitung

Bitung, 23 Januari 2026
Kepala,

Rivo S. Pandensolang, M.Epid
NIP. 198211082006041004

RINGKASAN EKSEKUTIF

Dalam rangka terwujudnya aparat pemerintah yang profesional, bersih, dan berwibawa, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung menyusun laporan akuntabilitas kinerja sebagai wujud pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan dalam mencapai misi dan tujuan organisasi "good governance".

Maksud dan tujuan laporan akuntabilitas ini untuk memberikan gambaran umum tentang pencapaian pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung pada tahun 2025 dalam program Penanggulangan Penyakit. Laporan akuntabilitas kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung berisi hasil pengukuran kinerja kegiatan di lingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung periode 1 Januari sampai 31 Desember 2025.

Pengukuran kinerja diawali dengan penetapan kinerja sesuai Rencana Strategis dan Rencana Kinerja Tahunan, dilengkapi data pengukuran indikator kinerja Kegiatan dan pengukuran pencapaian sarannya. Realisasi Keuangan BKK Kelas II Bitung tahun 2025 dan laporan Sub Bagian dan Tim Kerja merupakan sumber data penyusunan LAKIP BKK Kelas II Bitung. Laporan kinerja tertuang dalam indikator kinerja kegiatan BKK Kelas II Bitung.

Analisis Kinerja yang digunakan yaitu analisis kinerja dari tiap sasaran strategis, bermaksud untuk mengetahui kinerja kegiatan dan tingkat keberhasilan pencapaian sasaran strategis baik parsial maupun komprehensif. Capaian sasaran strategis 2025 (komprehensif) dihitung menggunakan rerata dari akumulasi persentase capaian semua sasaran strategisnya.

Dari 8 Indikator Kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025 yang dijanjikan oleh Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung kepada Direktur Jenderal P2, seluruhnya dapat tercapai, adapun capaian kinerja sebagai berikut:

- a. Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN tercapai sebesar 1,00 dari target 0,92, dengan persentase capaian kinerja 108,70%
- b. Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan tercapai sebesar 100% dari target 97%, dengan persentase capaian kinerja 103,09%
- c. Indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN dengan capaian sebesar 0,96 dari target 0,91 dengan persentase capaian kinerja 105,49%
- d. Nilai Kinerja Anggaran dengan capaian sebesar 97,51 dari target 85, dengan persentase

capaian kinerja 117,48%

- e. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran dengan capaian sebesar 96,63 dari target 93, dengan persentase capaian kinerja 103,90%.
- f. Kinerja Implementasi WBK Satker dengan capaian sebesar 75,44 dari target 75, dengan persentase capaian kinerja 100,58%
- g. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya tercapai sebesar 90,56% dari target 80%, dengan persentase capaian kinerja 113,20%
- h. Persentase realisasi anggaran dengan capaian sebesar 98,54% dari target 96%, dengan persentase capaian kinerja 102,63%.

Berbagai kekurangan dan kelemahan dalam pencapaian kinerja mencakup tatakelola (perencanaan, pelaksanaan, koordinasi dan evaluasi dan pengendalian) kegiatan dan program, SDM (kompetensi dan sinergi) dan pengalokasian/pemanfaatan anggaran secara tepat sasaran yang kiranya menjadi perhatian untuk meningkatkan kinerja pada waktu-waktu yang akan datang.

Untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan capaian kinerja di lingkungan Balai Kekeparantinaan Kesehatan Kelas II Bitung pada tahun berikutnya, diharapkan para Pelaksana Program lebih mencurahkan konsentrasinya terhadap pelaksanaan tugas dan fungsinya masing- masing.

Jumlah Anggaran Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit sebesar Rp 9.636.028.000,- dengan realisasi sebesar Rp 9.493.993.205,- (98,53%)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
Ringkasan Eksekutif	2
Daftar Isi	4
Daftar Tabel	5
Dafar Grafik	6
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	8
B. Isu Strategis.....	9
C. Tugas dan Fungsi.....	12
D. Struktur Organisasi.....	15
E. Sumber Daya	16
F. Maksud Dan Tujuan.....	16
G. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KERJA	
A. Perencanaan Kinerja.....	18
B. Perjanjian Kinerja.....	22
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	
Indikator 1.....	25
Indikator 2.....	34
Indikator 3.....	44
Indikator 4.....	52
Indikator 5.....	57
Indikator 6.....	64
Indikator 7.....	59
Indikator 8.....	73
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	77
B. Tindak Lanjut BAB.III.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Indikator Kinerja Tahun 2021-2025.....	21
Tabel 2.	Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) BKK Kelas II Bitung Tahun 2025...	22
Tabel 3.	Perjanjian Kinerja BKK Kelas II Bitung Tahun 2025.....	23
Tabel 4.	Perbandingan target, realisasi dan capaian kinerja Indeks deteksi faktorrisiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN BKK Bitung,BKK Biak dan BKK Pangkal Pinang Tahun 2025.....	30
Tabel 5.	Perbandingan Jumlah Faktor Risiko Penyakit Di Pintu Masuk Yang ditemukan dan Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan Pada BKK Kelas II Bitung Tahun 2025.....	35
Tabel 6.	Capaian Jumlah Faktor Risiko Penyakit Di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan Di BKK Kelas II Bitung Tahun 2025.....	36
Tabel 7.	Perbandingan indikator persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan pada BKK Bitung,BKK Biak dan BKK Pangkal Pinang Tahun 2025.....	40
Tabel 8.	Perbandingan Target dan capaian Indikator pada tiap parameter indeks pengendalian faktor resiko di Pelabuhan pada BKK Kelas II Bitung Tahun 2022, 2023, dan 2025.....	46
Tabel 9.	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN pada BKK Bitung,BKK Biak dan BKK Pangkal Pinang Tahun 2025.....	49
Tabel 10.	Perbandingan target dan realisasi Nilai Kinerja Anggaran pada BKK Bitung,BKK Biak dan BKK Pangkal Pinang Tahun 2025.....	54
Tabel 11.	Nilai IKPA.....	58
Tabel 12.	Perbandingan Target dan Realisasi Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran pada BKK Bitung,BKK Biak dan BKK Pangkal Pinang Tahun 2025.....	60
Tabel 13	Perbandingan Kinerja implementasi WBK satker pada BKK Bitung,BKK Biak dan BKK Pangkal Pinang Tahun 2025.....	66
Tabel 14.	Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL Tahun 2025.....	62
Tabel 15.	Perbandingan persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya pada BKK Bitung,BKK Biak dan BKK Pangkal Pinang Tahun 2025.....	70
Tabel 16.	Perbandingan persentase realisasi anggaran pada BKK Bitung,BKK Biak dan BKK Pangkal Pinang Tahun 2025.....	74

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1	Distribusi Pegawai BKK Kelas II Bitung Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2025.....	16
Grafik 2	Perbandingan Target dengan Capaian Indikator Indeks deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN Balai Kekarantinaan Kesehatan Bitung Tahun 2025.....	27
Grafik 3	Perbandingan Target dan Capaian kinerja Tahun 2025 dengan Target dan Capaian Tahun 2024 dan 2023 Indikator Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN Balai Kekarantinaan Kesehatan Bitung Tahun 2025.....	28
Grafik 4	Perbandingan capaian kinerja indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN Balai Kekarantinaan Kesehatan Bitung Tahun 2025 dengan target jangka menengah pada RAK.....	29
Grafik 5	Perbandingan Capaian kinerja indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN Balai Kekarantinaan Kesehatan Bitung Tahun 2025 dengan target Renstra Kemenkes RI.....	29
Grafik 6	Perbandingan Persentase Capaian kinerja Indikator Indeks deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN BKK Bitung, BKK Biak dan BKK Pangkal Pinang Tahun 2025.....	30
Grafik 7	Perbandingan Antara Target, Realisasi Dan Persentase Capaian Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan Pada BKK Kelas II Bitung Tahun 2025.....	37
Grafik 8	Perbandingan antara target, realisasi, serta capaian kinerja persentase faktor risiko yang dikendalikan pada Orang, Alat angkut, Barang dan Lingkungan tahun 2023, 2024 dan 2025 pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung.....	38
Grafik 9	Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Persentase Faktor Risiko dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan tahun 2025 dengan dengan target jangka menengah pada RAK.....	39
Grafik 10	Perbandingan antara Capaian dengan targer RAP P2 pada Indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung tahun 2025.....	39
Grafik 11	Perbandingan persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan pada BKK Bitung, BKK Jambi dan BKK Lhokseumawe Tahun 2025.....	40
Grafik 12	Perbandingan Target dan Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung Tahun 2025.....	46
Grafik 13	Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Target dan Capaian Kinerja Tahun 2023 dan 2024 Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung tahun 2025.....	47
Grafik 14	Perbandingan Capaian Kinerja Indes Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam RAK Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan Kelas II Bitung.....	48
Grafik 15	Perbandingan Persentase Capaian Kinerja Indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN pada BKK Bitung, BKK Biak dan BKK Pangkal Pinang Tahun 2025.....	49

Grafik 16	Perbanding Target dengan Capaian pada Indikator Nilai Kinerja Anggaran di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung Tahun 2025.....	52
Grafik 17	Perbandingan Capaian Indikator 2024 dan 2025 Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung tahun 2025.....	53
Grafik 18	Perbandingan Capaian Nilai kinerja anggaran dengan target jangka menengah dalam RAK Tahun 2025 dengan Renstra Kemenkes RI Tahun 2025.....	54
Grafik 19	Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran pada BKK Bitung,BKK Biak dan BKK Pangkal Pinang Tahun 2025.....	55
Grafik 20	Perbandingan Target dan Capaian pada Indikator IKPA di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung Tahun 2025.....	58
Grafik 21	Perbandingan Capaian Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2024 dengan Tahun 2025 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung.....	59
Grafik 22	Perbandingan Capaian Kinerja Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah dalam RAK dan Renstra.....	60
Grafik 23	Perbandingan Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran pada BKK Bitung,BKK Biak dan BKK Pangkal Pinang Tahun 2025.....	61
Grafik 24	Perbandingan Target dan Capaian pada Indikator Implementasi WBK Satker di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung tahun 2025.....	65
Grafik 25	Perbandingan Capaian Kinerja Implementasi WBK Tahun 2025 dengan Tahun 2024 dan 2025 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung tahun 2025.....	65
Grafik 26	Perbandingan Kinerja implementasi WBK satker pada BKK Bitung,BKK Biak dan BKK Pangkal Pinang Tahun 2025.....	66
Grafik 27	Perbandingan Target dan Capaian pada Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung tahun 2025.....	69
Grafik 28	Perbandingan Capaian Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya Tahun 2023 dengan Tahun 2025 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung tahun 2025.....	69
Grafik 29	Perbandingan persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya pada BKK Bitung, BKK Biak dan BKK Pangkal Pinang tahun 2025.....	70
Grafik 30	Perbandingan Target dengan Capaian pada Indikator Persentase Realisasi Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung Tahun 2025.....	73
Grafik 31	Perbandingan Capaian Indikator realisasi anggaran Tahun 2024 dan 2025 pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung tahun 2025.....	74
Grafik 32	Perbandingan persentase persentase realisasi anggaran pada BKK Bitung,BKK Biak dan BKK Pangkal Pinang Tahun 2025.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Permenkes RI No. 10 Tahun 2023, tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekeparantinaan Kesehatan, Balai Kekeparantinaan Kesehatan adalah UPT yang melaksanakan upaya mencegah dan menangkal keluar atau masuknya penyakit ,dan/atau faktor risiko kesehatan masyarakat di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara. Penyakit potensial wabah, surveilans epidemiologi, kekeparantinaan, pengendalian dampak kesehatan lingkungan, pelayanan kesehatan, pengawasan obat makanan kosmetik alat kesehatan dan bahan berbahaya (OMKABA) serta pengamanan terhadap penyakit baru dan penyakit yang muncul kembali, bioterorisme, unsur biologi, kimia, dan pengamanan radiasi di wilayah kerja bandara, pelabuhan dan lintas batas darat negara yang menjadi wilayah kerjanya.

Sebagai instansi pemerintahan di bawah Kementerian Kesehatan RI maka Balai Kekeparantinaan Kesehatan Kelas II Bitung berkewajiban menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Tahun 2025 yang bertujuan untuk memberikan gambaran pencapaian secara menyeluruh tentang pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya yang telah ditetapkan sebelumnya. Penyusunan Laporan Kinerja Balai Kekeparantinaan Kesehatan Kelas II Bitung mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah dan Permenkes RI Nomor 2416/Menkes/Per/XII/2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Kesehatan.

Laporan Kinerja Balai Kekeparantinaan Kesehatan Kelas II Bitung Tahun 2025 menjelaskan pencapaian target indikator-indikator sasaran sebagaimana yang telah ditetapkan pada dokumen Perjanjian Kinerja. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan penyusunan pelaporan akuntabilitas kinerja di lingkungan Kementerian Kesehatan, isi laporan meliputi uraian pelaksanaan kegiatan /program/kebijaksanaan selama Tahun 2025 dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi sesuai dengan Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Balai Kekeparantinaan Kesehatan Kelas II Bitung tahun 2025 - 2029. Laporan kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Tujuan pelaporan kinerja adalah memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk

meningkatkan kinerjanya.

B. Isu Strategis

Saat ini Indonesia sedang menghadapi tantangan besar yakni masalah kesehatan triple burden yaitu tingginya penyakit infeksi meningkatnya penyakit menular dan muncul kembali penyakit-penyakit yang seharusnya sudah teratasi. Institute of Health and Metric Evaluation (IHME) membuat analisa tentang isu kesehatan yang menjadi sorotan pada 2025. Bukan tanpa alasan, beberapa penyakit ini perlu mendapatkan perhatian khusus karena sama-sama bisa menyebabkan kematian. Pada tahun 2022 Menteri Kesehatan telah menginisiasi 6 Pilar transformasi Kesehatan. Enam pilar tersebut adalah transformasi layanan primer, layanan rujukan, sistem ketahanan kesehatan, sistem pembiayaan kesehatan, SDM kesehatan, dan teknologi kesehatan, enam pilar transformasi kesehatan harus ditegakkan bersama, baik oleh pemerintah pusat, daerah dan seluruh elemen masyarakat sebagai langkah meningkatkan taraf kesehatan masyarakat. Menurutnya untuk mengatasi hal tersebut harus dilakukan pendekatan promotif dan preventif yang sangat efektif. Karena masalah kesehatan ini akan menjadi ancaman bagi produktifitas bangsa.

Pada dasarnya pencegahan penyakit menular maupun tidak menular sangat tergantung pada perilaku individu. Tentu itu juga harus didukung kualitas lingkungan, ketersediaan sarana dan prasarana, peningkatan pelayanan kesehatan dan menciptakan sumber daya kesehatan yang berkualitas. Tantangan penyakit menular di beberapa negara termasuk Indonesia masih terpusat pada penyakit HIV AIDS, Tuberkulosis dan Malaria. Melihat tantangan, isu dan perubahan lingkungan strategis diatas serta amanat Undang-Undang nomor 25 tahun 2004 tentang sistem perencanaan Pembangunan Nasional(SPPN) Kementerian Kesehatan telah menyusun Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2025 - 2029 yang berisi upaya-upaya pembangunan bidang kesehatan yang disusun dan dijabarkan dalam bentuk program, kegiatan, target, indikator termasuk kerangka regulasi dan kerangka pendanaannya.

Cita-cita Indonesia dalam RPJPN 2025-2045, yaitu Indonesia Emas 2045 dijabarkan dalam RPJMN 2025-2029 menjadi "Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045". Selaras dengan visi pada RPJMN 2025-2029, Kementerian Kesehatan menetapkan visi 2025-2029, yaitu Masyarakat Yang Sehat Dan Produktif Guna Mewujudkan Indonesia Emas 2045.

Kementerian Kesehatan melaksanakan Misi (Asta Cita) Presiden dan Wakil Presiden Periode 2025-2029 terutama pada Asta Cita nomor 4, yaitu "memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga,

kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda (generasi milenial dan generasi Z), dan penyandang disabilitas”. Asta cita tersebut dituangkan dalam RPJMN 2025-2029 sebagai Prioritas nasional (PN) ke-4 dalam RPJMN. Untuk mendukung PN 4 pada RPJMN dan mewujudkan Visi Kementerian Kesehatan Periode 2025-2029, maka ditetapkan Misi Kementerian Kesehatan sebagai berikut: Mewujudkan masyarakat sehat pada seluruh siklus hidup, Membudayakan gaya hidup sehat, Memenuhi layanan kesehatan yang berkualitas, baik, adil, dan terjangkau, Mengimplementasikan sistem ketahanan kesehatan yang tangguh dan responsive, Memperkuat tata Kelola dan pendanaan kesehatan nasional yang berkecukupan, adil dan berkelanjutan, Mengembangkan teknologi kesehatan yang maju, Mewujudkan birokrasi dan layanan publik yang agile, efektif dan efisien.

Sejalan dengan hal tersebut, Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2025-2045 yang dijabarkan dalam Peraturan Presiden No. 59 tahun 2025 memuat Visi Indonesia Emas 2045 sebagai “Negara Kesatuan Republik Indonesia yang Bersatu, Berdaulat, Maju, dan Berkelanjutan”. Visi tersebut diwujudkan melalui 8 (delapan) Agenda Pembangunan 2045 sebagai berikut: Transformasi Sosial, Transformasi Ekonomi, Transformasi Tata Kelola, Supremasi Hukum, Stabilitas dan Kepemimpinan Indonesia, Ketahanan Sosial Budaya dan Ekologi, Pembangunan Kewilayahan yang Merata dan Berkualitas, Sarana dan Prasarana yang Berkualitas dan Ramah Lingkungan dan yang terakhir Kesenambungan Pembangunan.

Dalam RPJPN 2025-2045, pembangunan kesehatan masuk ke dalam Agenda Transformasi Sosial, yang bertujuan untuk membangun manusia yang sehat, cerdas, kreatif, sejahtera, unggul dan berdaya saing. Pembangunan jangka panjang nasional akan diselenggarakan dalam lima tahapan, masing-masing selama lima tahun. Tahapan pertama akan berlangsung pada periode 2025- 2029, dengan fokus pada Penguatan Transformasi. Dalam periode tersebut, transformasi sosial dititikberatkan pada penuntasan pemenuhan pelayanan dasar kesehatan, pendidikan dan perlindungan sosial, serta peningkatan kualitas SDM untuk membentuk manusia produktif.

Salah satu program dari Presiden yaitu program Makan Bergizi Gratis (MBG), Presiden Prabowo Subianto menegaskan bahwa program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan langkah strategis pemerintah untuk memastikan anak-anak Indonesia tumbuh sehat dan cerdas. Program ini dirancang tidak hanya untuk mengatasi persoalan gizi, tetapi juga sebagai investasi jangka panjang bagi kualitas sumber daya manusia dan masa depan bangsa.

Presiden mengungkapkan bahwa gagasan MBG berawal dari keprihatinannya terhadap kondisi anak-anak yang mengalami kekurangan gizi dan stunting di berbagai daerah. Dalam setiap kunjungan, Kepala Negara melihat sendiri anak-anak yang tampak jauh lebih

muda dari usia sebenarnya akibat kemiskinan dan keterbatasan asupan makanan.

Hingga akhir 2025, MBG (Makanan Bergizi Gratis) telah menjangkau 56,13 juta penerima manfaat di seluruh Indonesia, sekaligus menggerakkan ekonomi lokal dan menciptakan lapangan kerja dalam skala besar, dan telah mengoperasikan 19.343 central kitchen atau Satuan Pelayanan Program Gizi (SPPG) yang menyerap 789.319 tenaga kerja. Hingga akhir Desember 2025, realisasi anggaran mencapai Rp51,5 triliun dengan manfaat langsung yang diterima masyarakat sebesar Rp43,3 triliun."Presiden menegaskan bahwa meskipun masih terdapat tantangan di lapangan, pengawasan dan standar operasional terus diperkuat untuk menjamin kualitas dan keamanan pangan. Lebih lanjut, Presiden menekankan bahwa MBG tidak hanya meningkatkan gizi anak-anak, tetapi juga menggerakkan ekonomi daerah. Ribuan petani, nelayan, dan pelaku usaha kecil kini mendapat pasar tetap untuk hasil mereka, sehingga roda ekonomi berputar hingga ke tingkat desa.

Menteri Kesehatan (Menkes) Budi Gunadi Sadikin menegaskan peran Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dalam Program Makan Bergizi Gratis (MBG) adalah melakukan pengawasan. Peran ini diperlukan untuk memastikan kualitas dan keamanan makanan yang disajikan Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) untuk pelajar. Menkes Budi mengatakan pengawasan dilakukan dengan melakukan standardisasi pelaporan, sertifikasi keamanan pangan, dan pengawasan berlapis. Kemenkes bersama BPOM dan Badan Gizi Nasional akan menjadi bagian dari sistem sertifikasi terpadu untuk memastikan makanan bergizi yang didistribusikan aman dan sesuai standar. Selain itu, proses percepatan sertifikasi juga disiapkan agar tidak menghambat distribusi.

Dari sisi pengawasan juga, Kemenkes akan melakukan pengawasan eksternal serta sebagai bagian dari gugus tugas cepat tanggap jika terjadi kasus keracunan massal atau Kejadian Luar Biasa (KLB). Pemerintah berkomitmen untuk memastikan program makan bergizi gratis berjalan dengan aman, layak, dan sesuai standar.

Selain MBG Pemerintah Indonesia meluncurkan program Pemeriksaan Kesehatan Gratis (PKG) mulai 17 Februari 2025 di seluruh Puskesmas bagi masyarakat yang berulang tahun. Program ini bertujuan mendeteksi dini penyakit (darah tinggi, gula darah, kanker) berdasarkan kelompok usia, berlaku pada hari ulang tahun hingga 30 hari setelahnya. Pendaftaran wajib melalui aplikasi SATUSEHAT Mobile atau WhatsApp Kemenkes. Tujuan dan Awal mula Program ini merupakan inisiatif Presiden untuk meningkatkan kesehatan masyarakat secara dini dan terdeteksi lebih cepat

Awalnya, program ini diperkenalkan sebagai "kado ulang tahun" dari negara bagi rakyat

Indonesia. Masyarakat didorong untuk melakukan skrining kesehatan di Puskesmas tepat pada hari ulang tahun mereka sebagai bentuk deteksi dini penyakit, Seiring berjalannya waktu, kebijakan ini berkembang untuk memudahkan akses masyarakat, Mulai 1 Maret 2025: Pemeriksaan kesehatan gratis dapat dilakukan tanpa harus menunggu hari ulang tahun, dan pada Agustus 2025: Program ini mulai menyasar secara masif kepada anak-anak sekolah di tingkat SD hingga SMA untuk mendeteksi gangguan kesehatan sejak dini. Pemerintah mengalokasikan anggaran sebesar Rp4,7 triliun pada tahun 2025 untuk mendukung program ini. Masyarakat dapat mendaftar melalui aplikasi SATUSEHAT Mobile atau langsung mendatangi Puskesmas terdekat.

C. Tugas dan Fungsi

Dalam melaksanakan kegiatannya Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung mengemban tugas dan fungsi sebagai berikut :

1) Tugas

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja unit pelaksanaan teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan, Balai Kekarantinaan Kesehatan mempunyai tugas melaksanakan upaya cegah tangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan Di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara dan pos lintas batas darat negara.

2) Fungsi

Dalam melaksanakan Tugas tersebut maka Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung menyelenggarakan fungsinya sebagai berikut :

- a. penyusunan rencana, kegiatan, dan anggaran;
- b. pelaksanaan pengawasan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alatangkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- c. pelaksanaan pencegahan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- d. pelaksanaan respon terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- e. pelaksanaan pelayanan kesehatan pada kegawatdaruratan dan situasi khusus;
- f. pelaksanaan penindakan pelanggaran di bidang Kekarantinaan Kesehatan;
- g. pengelolaan data dan informasi di bidang Kekarantinaan Kesehatan;

- h. pelaksanaan jejaring, koordinasi, dan kerja sama di bidang Kekeparantinaan Kesehatan;
- i. pelaksanaan bimbingan teknis di bidang Kekeparantinaan Kesehatan;
- j. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang Kekeparantinaan Kesehatan; dan
- k. pelaksanaan urusan administrasi BKK

Balai Kekeparantinaan Kesehatan Kelas II Bitung dalam menjalankan Tugasnya menetapkan Tim Kerja yang masing – masing mempunyai tugas sebagai berikut berdasarkan Kepdirjen No. HK.02.02/C/334/2025 tentang Tim Kerja di Lingkungan UPT Bidang Kekeparantinaan Kesehatan:

- 1) Tim Kerja Surveilans dan Penindakan Pelanggaran Kekeparantinaan Kesehatan;
 - a. pelaksanaan surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan yang berpotensi menyebabkan KLB dan wabah;
 - b. pelaksanaan surveilans faktor risiko kesehatan lingkungan;
 - c. pelaksanaan surveilans vektor dan binatang pembawa penyakit;
 - d. pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data, serta diseminasi informasi Kekeparantinaan Kesehatan;
 - e. pelaksanaan sosialisasi dan advokasi penyelenggaraan Kekeparantinaan Kesehatan;
 - f. penanggulangan KLB dan wabah yang berpotensi menyebar lintas wilayah dan negara;
 - g. pelaksanaan identifikasi dan pemantauan potensi/dugaan pelanggaran Kekeparantinaan Kesehatan;
 - h. pelaksanaan tindak lanjut terhadap dugaan pelanggaran kekeparantinaan kesehatan; dan
 - i. penyiapan sanksi administratif bagi pelaku pelanggaran Kekeparantinaan Kesehatan.
- 2) Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Alat Angkut dan Barang;
 - a. Pengawasan faktor risiko kesehatan pada alat angkut melalui pemeriksaan dokumen karantina kesehatan, dokumen lainnya, dan/atau pemeriksaan fisik
 - b. pada alat angkut pada saat keberangkatan dan kedatangan;
 - c. Penerbitan dokumen karantina kesehatan dan dokumen lainnya terhadap alat angkut;
 - d. Pelaksanaan tindakan Kekeparantinaan Kesehatan pada alat angkut;
 - e. Pengawasan faktor risiko kesehatan pada barang melalui pemeriksaan dokumen karantina kesehatan, dokumen lainnya dan/atau pemeriksaan fisik pada barang;
 - f. Penerbitan dokumen karantina kesehatan dan dokumen lainnya terhadap barang; dan

- g. Pelaksanaan tindakan pengendalian pada barang diantaranya berupa kegiatan disinfeksi, dekontaminasi, dan pemusnahan barang yang berisiko.
- 3) Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Lingkungan;
- a. pengawasan faktor risiko kesehatan pada lingkungan melalui pemeriksaan dokumen kesehatan, pemeriksaan fisik, dan/atau pemeriksaan laboratorium pada lingkungan;
 - b. Penerbitan dokumen kesehatan pada lingkungan;
 - c. Pelaksanaan tindakan penyehatan media lingkungan, termasuk pada situasi khusus;
 - d. Pelaksanaan tindakan pengamanan limbah, termasuk pada situasi khusus; dan
 - e. pelaksanaan tindakan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit, termasuk pada situasi khusus
- 4) Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Orang, Kegawatdaruratan, dan Situasi Khusus;
- b. pengawasan penyakit menular dan faktor risiko kesehatan pada orang melalui pemeriksaan dokumen karantina kesehatan, dokumen lainnya dan/atau pemeriksaan fisik pada orang;
 - c. Pelaksanaan vaksinasi internasional atau profilaksis;
 - d. Penerbitan dokumen karantina kesehatan dan dokumen lainnya terhadap orang;
 - e. Pemeriksaan kesehatan pelaku perjalanan dan masyarakat pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara;
 - f. Penerbitan surat rekomendasi penolakan dan penundaan keberangkatan pelaku perjalanan;
 - g. Pelaksanaan tindakan Kekarantinaan Kesehatan pada orang, antara lain karantina, rujukan, isolasi, disinfeksi, dan dekontaminasi;
 - h. Pelaksanaan pelayanan kesehatan kegawatdaruratan medik; dan
 - i. Pengawasan, pencegahan, dan respon pada situasi khusus, antara lain arus mudik dan balik, haji dan umroh, Pekerja Migran Indonesia (PMI), acara kenegaraan, acara internasional, serta mass gathering.
- 5) Tim Kerja Layanan Publik dan Zona Integritas.
- a. Penyediaan bahan media informasi publik;
 - b. Pengelolaan dan pelayanan informasi publik;
 - c. Pengelolaan pengaduan masyarakat;
 - d. Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah;
 - e. Pengendalian gratifikasi dan benturan kepentingan; dan
 - f. Pelaksanaan pembangunan Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani

D. Struktur Organisasi

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 10 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan dan Kepdirjen No. HK.02.02/C/334/2025 tentang Tim Kerja di Lingkungan UPT Bidang Kekeparantinaan Kesehatan . Struktur Organisasi Balai Kekeparantinaan Kesehatan Kelas II Bitung dipimpin oleh seorang kepala dengan struktur organisasi yang terdiri dari :

- a. Subbagian administrasi umum ;
- b. Ketua tim kerja ;
- c. Instalasi ;
- d. Wilayah kerja ; dan
- e. Kelompok jabatan fungsional

Berikut ini adalah bagan dari struktur organisasi BKK Kelas II Bitung berdasarkan Permenkes No.10 Tahun 2023 tentang Struktur Organisasi UPT Bidang Kekeparantinaan Kesehatan dan Kepdirjen No. HK.02.02/C/334/2025 tentang Tim Kerja di Lingkungan UPT Bidang Kekeparantinaan Kesehatan.



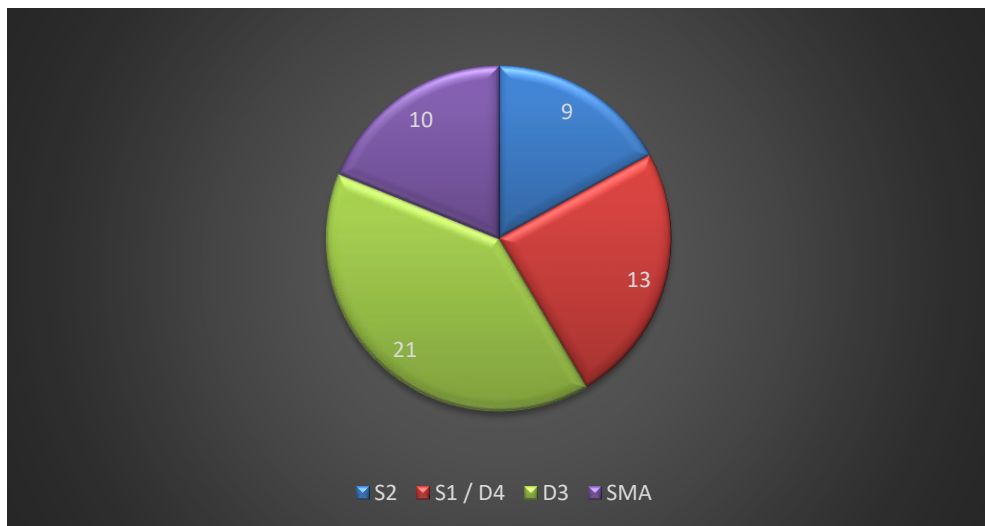
E. Sumber Daya

1) Sumber Daya Manusia

Dalam mencapai target Indikator Kinerja Kegiatan BKK Kelas II Bitung ditunjang Sumber Daya manusia dengan Jumlah pegawai sampai dengan akhir Desember 2025 adalah 53 orang yang terdiri dari 28 orang laki-laki dan 25 orang perempuan. Berdasarkan jabatan, pegawai BKK Kelas II Bitung terdiri dari 2 pejabat struktural, 35 orang pegawai dengan jabatan fungsional tertentu dan 16 orang pegawai dengan jabatan fungsional umum, disamping itu terdapat 5 orang Outsourcing. Adapun distribusi pegawai berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik.1

Distribusi Pegawai BKK Kelas II Bitung Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2025



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan pegawai BKK Bitung dengan jenjang S2 sebanyak 9 orang, S1/D IV sebanyak 13 orang, D III sebanyak 21 orang dan jenjang pendidikan SMA sebanyak 10 orang.

2) Sumber Daya Anggaran

Dalam mencapai target Indikator Kinerja Kegiatan BKK Kelas II Bitung ditunjang Jumlah anggaran sebesar Rp.9.636.028.000,- yang terdiri atas Belanja pegawai dan Belanja Barang.

F. Maksud dan Tujuan

Penyusunan Laporan Kinerja merupakan pelaksanaan Perpres 29 Tahun 2014 tentang sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Permenpan dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang petunjuk teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tatacara Reviu atas Laporan Kinerja instansi Pemerintah.

Tujuan penyusunan Laporan Kinerja BKK Kelas II Bitung adalah untuk:

1. Memberikan informasi kinerja BKK Kelas II Bitung selama tahun 2025 yang telah ditetapkan dalam dokumen perjanjian kinerja.
2. Sebagai bentuk pertanggung jawaban BKK Kelas II Bitung dalam mencapai sasaran/tujuan strategis instansi.
3. Sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi BKK Kelas II Bitung untuk meningkatkan kinerjanya.

Sebagai salah satu upaya mewujudkan manajemen pemerintah yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil yang merupakan salah satu agenda penting dalam reformasi pemerintah.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penyajian laporan akuntabilitas kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung sebagai berikut.

1. Kata Pengantar
2. Daftar Isi
3. Bab I. Pendahuluan
 - A. Latar Belakang
 - B. Visi dan Misi
 - C. Tugas dan Fungsi
 - D. Struktur Organisasi
 - E. Sumber Daya Manusia
 - F. Maksud dan Tujuan
 - G. Sistematika Penulisan
4. Bab II. Perencanaan Kinerja Pada bab ini diuraikan ringkasan/ikhtisar perencanaan kinerja dan perjanjian kinerja tahun yang bersangkutan.
5. Bab III Akuntabilitas Kinerja
 - A. Capaian Kinerja Organisasi Pada sub bab ini disajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan perjanjian kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi.
 - B. Realisasi Anggaran Pada sub bab ini diuraikan realisasi anggaran yang digunakan

untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja termasuk efisiensi penggunaan sumber daya.

6. Bab IV. Penutup Pada bab ini diuraikan kesimpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta tindak lanjut di masa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.

7. Lampiran

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. PERENCANAAN KINERJA

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Balai Kekeparantinaan Kesehatan Kelas II Bitung sebagai salah satu pelaku pembangunan nasional telah menyusun Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2025 yang merupakan dokumen perencanaan yang bersifat indikatif memuat program-program pembangunan kesehatan yang akan dilaksanakan oleh Balai Kekeparantinaan Kesehatan Kelas II Bitung maupun dengan mendorong peran aktif masyarakat untuk kurun waktu tahun 2025 .Rencana Aksi Program ditjen Pengendalian Penyakit menetapkan satu program teknis yaitu Program Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.

Menindaklanjuti Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2025, sebagai bentuk perencanaan strategis yang lebih operasional maka Balai Kekeparantinaan Kesehatan Kelas II Bitung telah menyusun Rencana Aksi Program Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Tahun 2025 yang memuat tujuan, dan sasaran serta arah kebijakan dan strategi yang menjadi pedoman Balai Kekeparantinaan Kesehatan Kelas II Bitung dalam menetapkan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) pada tahun 2020 hingga tahun 2025. Penjabaran visi, misi, tujuan, dan sasaran, serta arah kebijakan dan strategi Ditjen P2 adalah sebagai berikut :

1. Rencana Aksi Kegiatan (RAK) BKK Kelas II Bitung Tahun 2025-2029

Rencana Aksi Kegiatan Balai Kekeparantinaan Kesehatan Kelas II Bitung Tahun 2025-2029 Dalam RAK 2025-2029 telah ditetapkan sasaran pokok untuk pembangunan kesehatan yaitu:meningkatnya pengendalian penyakit menular dan tidak menular; Sasaran pokok dalam pengendalian penyakit menular dan tidak menular meliputi menurunnya prevalensi TB, prevalensiHIV, prevalensi tekanan darah tinggi,. Sasaran pokok ini kemudian diturunkan dalam sasaran strategis Renstra Kementerian Kesehatan tahun 2025-2029. Sasaran strategis untuk meningkatnya Pengendalian Penyakit adalah:

- a. Penurunan kasus Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) tertentu sebesar 40%.
- b. Kab/Kota yang mampu melaksanakan kesiapsiagaan dalam penanggulangan kedaruratan kesehatan masyarakat yang berpotensi wabah sebesar 100%.
- c. Menurunnya prevalensi merokok pada pada usia ≤ 18 tahun sebesar5,4%.

Sasaran strategis Renstra Kementerian Kesehatan tersebut kemudian diturunkan dalam RAP tahun 2020-2024 dengan penyesuaian pada tugas pokok dan fungsi Ditjen P2. Sasaran tersebut adalah menurunnya penyakit menular dan tidak menular serta meningkatnya kualitas kesehatan lingkungan, yang ditandai dengan Indikator Kinerja Program :

- 1) Persentase Orang Dengan HIV-AIDS yang menjalani Terapi ARV (ODHA on ART) dengan target 40 persen. Persentase angka keberhasilan pengobatan TBC (TBC Succes Rate) dengan target 90 persen.
- 2) Jumlah kabupaten/kota yang mencapai eliminasi malaria dengan target 325 kabupaten/kota (kumulatif)
- 3) Jumlah kabupaten/kota dengan eliminasi kusta dengan target 416 kabupaten/kota (Kumulatif). Target absolut 16 kab/kota
- 4) Jumlah kabupaten/kota endemis filariasis yang mencapai eliminasi dengan target 80 kabupaten/kota (kumulatif)
- 5) Jumlah kabupaten/kota \geq 40% FKTP yang menyelenggarakan layanan Upaya Berhenti Merokok (UBM) dengan target 50 kabupaten/kota Jumlah Kab/kota yang melakukan deteksi dini faktor risiko PTM dengan target 52 kabupaten/kota
- 6) Persentase kabupaten/kota yang mencapai 80% imunisasi dasar lengkap anak usia 0-11 bulan dengan target 79,3 persen
- 7) Jumlah Kab/kota yang melaksanakan deteksi dini masalah kesehatan jiwa dan penyalahgunaan Napza dengan target 330 kab/kota

RAP Ditjen P2 Kemudian di turunkan pada RAK Balai Kekeparantinaan Kesehatan Bitung 2025-2029 dengan penyesuaian pada tugas dan fungsi. Sasaran tersebut adalah menurunnya penyakit menular dan tidak menular serta meningkatnya kualitas kesehatan lingkungan, yang ditandai dengan:

- 1) Penyusunan rencana, kegiatan, dan anggaran;
- 2) Pelaksanaan pengawasan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- 3) Pelaksanaan pencegahan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- 4) Pelaksanaan respon terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada
- 5) Alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- 6) Pelaksanaan pelayanan kesehatan pada kegawat darurat dan situasi khusus;

- 7) Pelaksanaan penindakan pelanggaran di bidang Kekeparantinaan Kesehatan;
- 8) Pengelolaan data dan informasi di bidang Kekeparantinaan Kesehatan;
- 9) Pelaksanaan jejaring, koordinasi, dan kerja sama di bidang Kekeparantinaan Kesehatan;
- 10) Pelaksanaan bimbingan teknis di bidang Kekeparantinaan Kesehatan;
- 11) Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang Kekeparantinaan Kesehatan; dan pelaksanaan urusan administrasi BKK.

Tabel .1
Indikator Kinerja Tahun 2021-2025

No	SASARAN	NO	INDIKATOR	Target 2021	Target 2022	Target 2023	Target 2024	Target 2025
1	Meningkatnya Pelayanan Kekeantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN	424.212	0,90	0,92	0,92	0,92
		2	Persentase Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan	95%	97%	97%	97%	97%
		3	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN	90	0,90	0,91	0,91	0,91
2	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pananggulangan Penyakit	4	Nilai Kinerja Anggaran	83	85	85	85	85
		5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93	93	93	93	93
		6	Kinerja Implementasi WBK Satker	75	75	75	75	75
		7	Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya	60%	80%	80%	80%	80%
		8	Persentase Realisasi Anggaran	95	95	95	96	96

2. Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) BKK Kelas II Bitung Tahun 2025

Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) tahun 2025 BKK Kelas II Bitung merupakan acuan dalam menjalankan kegiatan yang disusun selama 1 (satu) tahun. Adapun Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) BKK Kelas II Bitung sebagai berikut:

Tabel 2.
Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) BKK Kelas II Bitung Tahun 2025

Sasaran	No	Indikator Kinerja Kegiatan	Output	Target	Alokasi 2025
Meningkatnya Pelayanan Kekeantinaan di Pintu masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN	Pelayanan Kesehatan di Pelabuhan/Bandara/Lintas Batas	0.92	337,957,000
			Layanan Pengendalian Faktor Risiko Lingkungan		
			Layanan Pemeriksaan Orang, Barang, Alat Angkut		
			Layanan survei faktor risiko penyakit HIV AIDS		
			Layanan survei faktor risiko penyakit TB		
	2	Persentase Faktor Risiko yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dang Lingkungan	Layanan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit pada Situasi Khusus	97	385,373,000
			Layanan Kegawat Daruratan dan Rujukan Kategori 1		
			Layanan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit DBD		
			Layanan pengendalian faktor risiko penyakit diare		
	3	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN	Layanan Survei Faktor Risiko Penyakit Pes	0.91	116,765,000
Layanan survei faktor risiko penyakit DBD					
Layanan survei faktor risiko penyakit diare					
Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Penanggulangan Penyakit	4	Nilai Kinerja Anggaran	Dukungan Pelayanan Kekeantinaan di Pintu Masuk Negara	85	9,636,028,000
			Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Penanggulangan Penyakit		
	5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan	Dukungan Pelayanan Kekeantinaan di Pintu Masuk Negara	93	9,636,028,000
			Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Penanggulangan Penyakit		
	6	Kinerja Implementasi WBK	Layanan Hubungan Masyarakat	75	-
			Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal		
	7	Persentase Peningkatan Kapasitas	Layanan Manajemen SDM	80	21,463,000
			Layanan Pendidikan dan Pelatihan		
8	Persentase Ralisasi Anggaran	Dukungan Pelayanan Kekeantinaan di Pintu Masuk Negara	96	9,636,028,000	
		Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Penanggulangan Penyakit			

B. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian kinerja BKK Kelas II Bitung merupakan dokumen pernyataan dan kesepakatan kinerja antara Kepala Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Bitung dengan Direktur Jenderal Penanggulangan Penyakit Kementerian Kesehatan Republik. Perjanjian Kinerja BKK Kelas II Bitung disusun berdasarkan pada indikator yang tertuang dalam Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2025-2029. Perjanjian Kinerja merupakan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) dan telah mendapat persetujuan anggaran. Perjanjian Kinerja BKK Kelas II Bitung Tahun 2025 telah ditandatangani, di dokumentasikan dan ditetapkan setelah turunnya DIPA dan RKA-KL Tahun 2025 pada tanggal 11 November 2024. Target-target kinerja sasaran kegiatan yang ingin dicapai BKK Kelas II Bitung dalam dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Tabel .3
PERJANJIAN KINERJA
BKK KELAS II BITUNG TAHUN 2025

NO.	SASARAN	NO.	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya Pelayanan Kekeantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1.	Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN	0.92
		2.	Persentase Faktor Risiko Penyakit Di Pintu Masuk Yang dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan	97%
		3.	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN	0.91
2	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Penanggulangan Penyakit	4.	Nilai Kinerja Anggaran	85
		5.	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93
		6.	Kinerja Implementasi WBK Satker	75
		7.	Persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya	80%
		8.	Persentase Realisasi Anggaran	96

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA

Pengantar (paragraph dari 8 indikator), dalam bentuk table ada kolom target, capaian, persentasi dan diceritakan. Hasil capaian indikator kinerja yang tertuang dalam penetapan kinerja Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

NO	SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	PERSENTASE CAPAIAN (%)
1	Meningkatnya Pelayanan Kekeantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1.	Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN	0.92	1.00	108,70
		2.	Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan	97%	100%	103,09
		3.	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN	0.91	0.96	105,49
2	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pananggulangan Penyakit	4.	Nilai Kinerja Anggaran	85	97,51	117,48
		5.	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93	96,63	103,90
		6.	Kinerja Implementasi WBK Satker	75	75,44	100,58
		7.	Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya	80%	90,56%	113,20
		8.	Persentase Realisasi Anggaran	96	98,53	102,63
			Rata – Rata			106,88

INDIKATOR SATU

Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN

a. Pengertian

Balai Kekarantinaan Kesehatan melakukan fungsi pengawasan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang dan lingkungan. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka surveilans epidemiologi penyakit. Surveilans epidemiologi di pelabuhan adalah kegiatan analisis secara sistematis dan terus menerus terhadap penyakit karantina, penyakit menular tertentu yang berpotensi menjadi wabah dan masalah kesehatan pelabuhan serta kondisi pelabuhan yang memperbesar risiko terjadinya peningkatan dan penularan penyakit serta masalah kesehatan tersebut agar dapat melakukan tindakan penanggulangan secara efektif dan efisien melalui proses pengumpulan data, pengolahan dan penyebaran informasi epidemiologi kepada penyelenggara program kesehatan.

Objek pengamatan surveilans epidemiologi di Balai Kekarantinaan Kesehatan yaitu :

- 1) Orang (person)
 - a. ABK/crew dan barang bawaannya
 - b. Penumpang dan barang bawaannya
 - c. Masyarakat di sekitar pelabuhan/ bandara
- 2) Tempat (place)
 - a. Kapal termasuk container
 - b. Lingkungan Pelabuhan (perimeter)
 - c. Wilayah sekitar Pelabuhan (buffer)
- 3) Waktu (time)
 - a. Setiap hari/saat
 - b. Mingguan
 - c. Bulanan
 - d. Tertentu/khusus

b. Definisi Operasional

Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN adalah hasil pengukuran kinerja deteksi dini faktor risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN yang diperoleh dari pengukuran 4 (empat) parameter pemeriksaan yakni :

1. Orang
 - Penumpang
 - ABK Kapal
 - Kunjungan Poliklinik non penumpang (vaksinasi, ijin angkut orang sakit)
 - Skrining TB, HIV, Malaria
2. Alat angkut
 - Kedatangan kapal (Certificate Of Pratique)
 - Keberangkatan kapal (Port Health Quarantine Clearance)
3. Barang
 - Ijin angkut jenazah
4. Lingkungan
 - Tempat-tempat umum (TTU)
 - Tempat Pengolahan Pangan (TPP)
 - Sarana Penyediaan air bersih
 - Vektor

Pengawasan yang dilakukan terhadap orang, alat angkut, barang, dan lingkungan merupakan kegiatan surveilans epidemiologi pemantauan yang dilakukan secara terus-menerus kepada orang, alat angkut, barang dan lingkungan di BKK Bitung dalam satu tahun.

c. Rumus Cara Perhitungan

Parameter Pemeriksaan	Bandara	Pelabuhan/PLBN	Masyarakat di Wilayah Pelabuhan dan Bandara
Orang (setiap orang dihitung 1 kali pemeriksaan)	Rekap laporan harian jumlah penumpang LN dan DN, data kunjungan poliklinik bukan penumpang, laporan kesehatan penjamah makanan untuk pekerja, pemeriksaan personil pesawat (termasuk ICV personil kedatangan)	Rekap laporan harian jumlah penumpang LN dan DN, data kunjungan poliklinik bukan penumpang, laporan kesehatan penjamah makanan untuk pekerja, pemeriksaan awak kapal (termasuk ICV awak kapal)	HIV, TB, malaria disekitar wilayah buffer pelabuhan/bandara (bukan penumpang)
Alat Angkut(pesawat/kapal yang datang dan berangkat)	Gendec terverifikasi (ttd/stempel),	COP (kedatangan), PHQC (keberangkatan), GCDH (PLBDN) => akan diskusi dengan PLBDN lain	-
Barang (Jenazah)	Ijin angkut jenazah	Ijin angkut jenazah	-
Lingkungan (TTU, TPM, Air, vektor)	Form inspeksi kesling TTU, TPP, ISPAB, air (lokus) rekapitulasi hasil survei vector (bandara/pelabuhan)	Form inspeksi kesling TTU, TPP, ISPAB, air (lokus) rekapitulasi hasil survei vector (bandara/pelabuhan)	-

No	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	Cov Max	Score Max	Minimal	Score Min
1	2	3	4	5= (4/7)*100	6=3*5	7	8	9=3*8	10	11=3*10
1	Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	5	120.00	120.0	600.00	100	120	600		
2	Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	5	120.00	120.0	600.00	100	120	600		
3	Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	3	120.00	120.0	360.00	100	120	360		
4	Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	5	120.00	120.0	600.00	100	120	600		
TOTAL					2,160.00			2,160.00		0

Tahun 2022 : 0.90
Tahun 2023 : 0.92
Tahun 2024 : 0.92

Rumus index adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal)

$$\frac{(6/(9+11))-0}{1.00}$$

target 0.92
Capaian 1.00
Kinerja 108.70

1. Range indeks 0-1
2. Bobot dihitung berdasarkan metode USG (Urgency, seriousness, growth)
3. Rumus indeks adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal)
4. Data diperoleh dari pengukuran 4 parameter yakni:
 - a. Persentase orang yang diperiksa sesuai standar
 - b. Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar
 - c. Persentase barang yang diperiksa sesuai standar
 - d. Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar

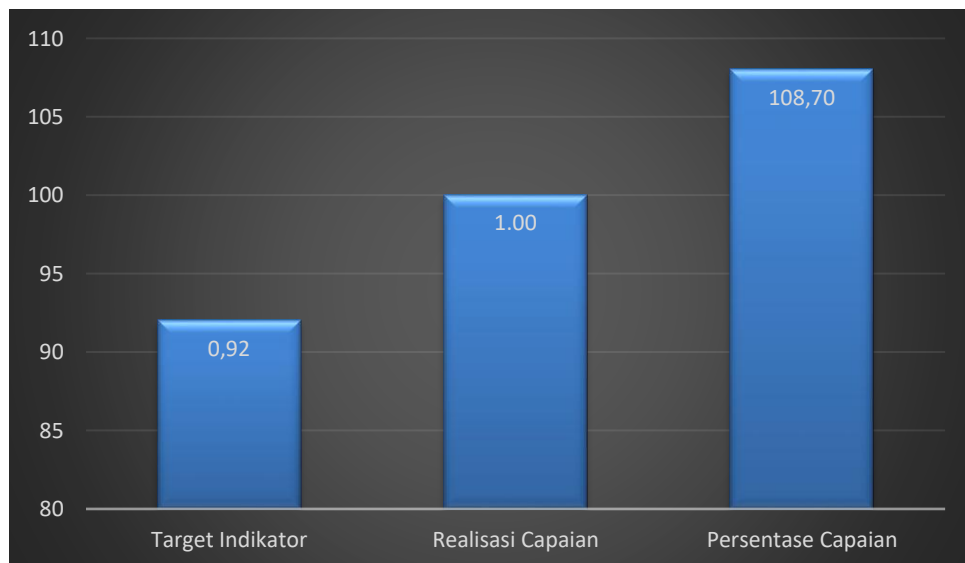
d. Capaian Indikator

- 1) Perbandingan antara target kinerja dengan capaian pada indikator indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN di Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Bitung, dapat dilihat pada grafik 2 sebagai berikut :

Grafik 2.

Perbandingan target dengan capaian indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN

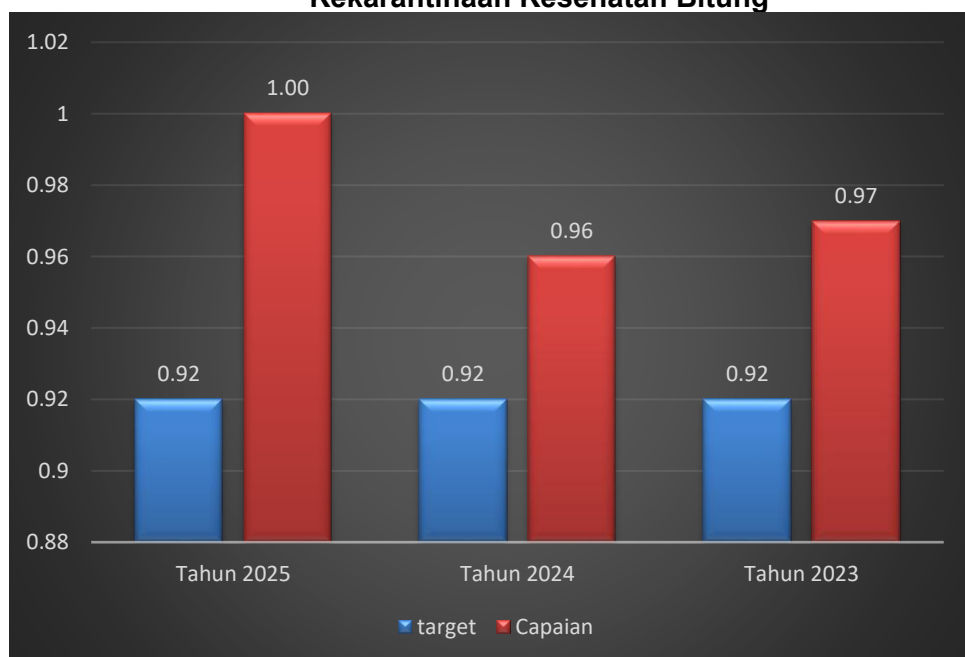
Balai Kekeantinaan Kesehatan Bitung Tahun 2025



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa persentase capaian indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung tahun 2025 adalah sebesar 108,70%, dimana dari target sebesar 0.92, hasil capaian yang didapat adalah 1.00.

- 2) Perbandingan antara capaian kinerja tahun 2025 dengan capaian kinerja tahun 2024 dan 2023 pada indikator indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung, dapat dilihat pada grafik 3 sebagai berikut :

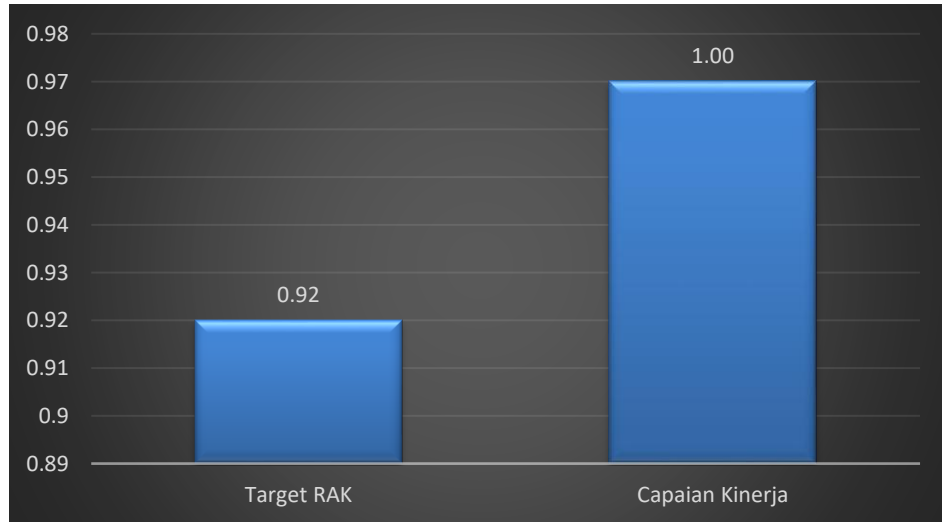
Grafik 3.
Perbandingan target dan capaian kinerja tahun 2025 dengan target dan capaian tahun 2024 dan 2023 Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN Balai Kekarantinaan Kesehatan Bitung



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa capaian indeks deteksi faktor risiko pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung Semester 2025 adalah sebesar 1.00 mengalami peningkatan dibandingkan dengan capaian tahun 2024 yaitu sebesar 0.96 dengan persentase peningkatan sebesar 4,17% dan tahun 2023 yaitu sebesar 0.97. sehingga mencerminkan kinerja yang tetap baik sampai akhir tahun 2025.

- 3) Perbandingan antara capaian kinerja dengan target jangka menengah RAK pada indikator indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung, dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :

Grafik 4.
Perbandingan capaian kinerja indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Bitung Tahun 2025 dengan target jangka menengah pada RAK



Dari grafik diatas dapat dilihat realisasi capaian kinerja indikator indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Bitung pada tahun 2025 adalah sebesar 1.00 sedangkan target dalam RAK adalah sebesar 0,92, sehingga realisasi capaian kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Bitung lebih tinggi dari target jangka menengah dalam rencana aksi kegiatan.

- 4) Perbandingan antara capaian kinerja dengan RenstraKemenkes RI pada indikator indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung, dapat dilihat pada grafik 5 sebagai berikut :

Grafik 5.
Perbandingan capaian kinerja indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Bitung Tahun 2025 dengan target Renstra Kemenkes RI



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa Capaian kinerja indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk Balai Kekarantinaan Kesehatan Bitung dihubungkan dengan target Indikator Kinerja Program yang berhubungan yaitu meningkatnya pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara sudah melebihi dari target dimana capaian kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Bitung sebesar 108,70% sedangkan target renstra Kemenkes sebesar 94%.

- 5) Perbandingan capaian kinerja Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Bitung dengan Balai Kekarantinaan Kesehatan Merauke dan Balai Kekarantinaan Kesehatan Bengkulu Tahun 2025, dapat dilihat pada Tabel 4 dan Grafik 6 sebagai berikut:

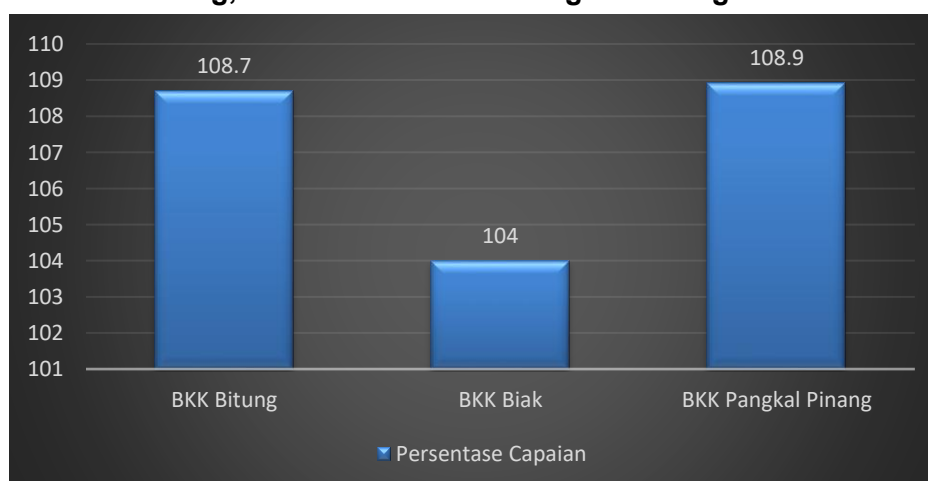
Tabel 4.

Perbandingan target, realisasi dan capaian kinerja Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN pada BKK Bitung, BKK Biak dan BKK Pangkal Pinang Tahun 2025

BKK	Target	Realisasi	Persentase Capaian Kinerja
Bitung	0.92	1	108,70%
Biak	0.96	1	104,00%
Pangkal Pinang	0.91	0.99	108,92%

Grafik 6.

Perbandingan persentase capaian kinerja indikator Indeks deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN pada BKK Bitung, BKK Biak dan BKK Pangkal Pinang tahun 2025



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa persentase capaian BKK Bitung sebesar 108,7% sedangkan untuk BKK Biak sebesar 104% dan untuk BKK Pangkal Pinang sebesar 108,9%, yang artinya persentase capaian BKK Bitung lebih tinggi dari BKK Biak, namun lebih rendah 0,18% dibandingkan BKK pangkal Pinang, hal ini disebabkan oleh perbedaan target yang

ditentukan, dimana target untuk BKK Bitung sebesar 0,92 sedangkan untuk BKK pangkal Pinang sebesar 0,91.

e. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

1. Pemeriksaan Orang

- a. Melakukan pengamatan dan pemeriksaan kesehatan setiap ABK Kapal yang tiba maupun berangkat baik dari dalam negeri maupun luar negeri
- b. Melakukan pengamatan dan pemeriksaan kesehatan setiap penumpang yang tiba maupun berangkat
- c. Melakukan pemeriksaan terhadap setiap ABK maupun masyarakat yang melakukan vaksinasi baik vaksinasi meningitis serta vaksinasi Yellow Fever, serta pengawasan ICV.
- d. Melakukan Skrining HIV, TB dan Malaria di wilayah Pelabuhan

2. Pemeriksaan Alat Angkut

- a. Pemeriksaan kelengkapan obat P3K pada kapal
- b. Pemeriksaan *terhadap* dokumen kesehatan alat angkut
- c. Pemeriksaan sanitasi alat *angkutan*

3. Pemeriksaan Barang

- a. Melakukan pengawasan dan pemeriksaan jenazah yang tiba maupun yang akan diangkut menggunakan kapal
- b. Pemeriksaan dokumen dan kelengkapan pengiriman jenazah

4. Pemeriksaan Lingkungan

- a. Melakukan Pemeriksaan fisik, kimia, dan bakteriologis air bersih
- b. Melakukan Pemeriksaan/Inspeksi sanitasi Tempat-Tempat Umum (TTU)
- c. Melakukan Pemeriksaan/Inspeksi sanitasi Tempat Pengolahan Pangan (TPP)
- d. Melakukan Pengamatan/survei vektor diantaranya Jentik nyamuk pada container dan bangunan, Survei Lalat, Survei Kecoa dan survei Tikus/Pinjal

f. Analisa Penyebab Keberhasilan

Target pada tahun 2025 untuk Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN sebesar 0,92 sedangkan realisasi kinerja pada tahun 2025 sebesar 1.00, artinya pencapaian kinerja pada tahun 2025 telah mencapai target yaitu sebesar 108,70%. Hal ini disebabkan oleh karena beberapa hal, yaitu:

- Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan BKK Bitung selalu berpedoman pada peraturan, ketentuan serta arahan dari direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit, dimana dilaksanakan pemeriksaan baik secara administratif maupun syarat kesehatan bagi pelaku perjalanan.
- Adanya tenaga/SDM yang mencukupi untuk melakukan kegiatan deteksi faktor risiko pada orang, barang, alat angkut, dan lingkungan
- Adanya fasilitas maupun sarana yang mendukung pelaksanaan deteksi faktor risiko pada orang, barang, alat angkut, dan lingkungan

g. Kendala/masalah yang dihadapi

- Kendala yang dihadapi untuk kegiatan ini adalah :
- Kurangnya respon dari pihak otoritas pelabuhan dalam menindaklanjuti rekomendasi perbaikan yang diberikan.
- Adanya efisiensi anggaran untuk setiap kegiatan.

h. Pemecahan masalah

Pemecahan masalah yang dilakukan yaitu :

- Melakukan pendekatan lebih intensif berupa komunikasi cepat /langsung terhadap jejaring kerja di pelabuhan.
- Menggunakan anggaran yang ada untuk setiap kegiatan yang menunjang indikator kinerja.

i. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian indikator indeks faktor risiko di pintu masuk masuk negara pada tahun 2024 tercapai sebesar 0,96 dari target 0,92 dengan capaian kinerja 104,35%. Pagu anggaran untuk mendukung pelaksanaan indikator ini sebesar Rp.475.247.000,- dengan realisasi anggaran sebesar Rp.414.708.895,- atau 87,26%. Untuk menghitung efisiensi penggunaan sumber daya menggunakan rumus dalam PMK 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga, berdasarkan rumus formula efisiensi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

- E : Efisiensi
 PAKi : Pagu anggaran keluaran i
 RAKi : Realisasi anggaran keluaran i
 CKi : Capaian keluaran i

Paki : 337.957.000,-
 Raki : 337.157.383,-
 Cki : 108.70% = 1,08

$$\begin{aligned} E &= \frac{((337.957.000 \times 1,08) - 337.157.383)}{(337.957.000 \times 1,08)} \times 100\% \\ &= \frac{27.836.177}{364.993.530} \times 100\% \\ &= 7,62\% \end{aligned}$$

Dengan realisasi anggaran sebesar Rp.337.157.383,- dapat menghasilkan kinerja sebesar 108,70%, sehingga dapat mengefisiensi anggaran sebesar 7,62%.

INDIKATOR DUA

Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan

a. Pengertian

Adalah pengendalian faktor risiko pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang telah dilakukan pemeriksaan di pintu masuk. Angka ini menggambarkan besaran faktor risiko yang telah ditemukan dari hasil pemeriksaan dan telah dilakukan tindakan pengendalian.

b. Definisi Operasional

Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dalam satu tahun. Faktor risiko pada orang ditentukan dengan ditemukannya Penumpang atau ABK yang sakit, suhu tinggi lebih dari 37,5⁰C, adanya gejala atau positif COVID-19, saturasi oksigen kurang dari 95%, penumpang hamil lebih dari 32 minggu, belum vaksin meningitis, ditemukannya penumpang atau masyarakat sekitar pelabuhan positive TB, HIV, Malaria ataupun penyakit yang dapat menimbulkan wabah.

Faktor risiko pada alat angkut ditentukan dengan ditemukannya vektor, air terkontaminasi ataupun alat angkut yang tidak memiliki dokumen kesehatan kapal yang lengkap di dalamnya.

Faktor risiko pada barang ditentukan dengan adanya jenazah tiba maupun berangkat yang memiliki risiko.

Faktor risiko pada lingkungan ditentukan dengan ditemukannya TTU, TPP, maupun air yang tidak memenuhi syarat, termasuk juga vektor diantaranya bangunan dan container positif jentik *Ae. Aegypti*, cidukan positif jentik *Anopheles*, pinjal tikus dengan indeks sedang sampai sangat tinggi, lalat dengan indeks sedang sampai sangat tinggi, dan kecoa dengan kategori sedang sampai sangat tinggi.

c. Rumus Cara Perhitungan

Jumlah faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dibagi dengan jumlah faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dikali 100%. Untuk menghitung capaian kinerjanya menggunakan rumus berikut :

$$C(\%) = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan :

- A : jumlah capaian faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dalam satu tahun
- B : jumlah target faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dalam satu tahun
- C : C% : persentase capaian faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dalam satu tahun

d. Capaian Indikator

- 1) Perbandingan jumlah faktor risiko yang ditemukan dan jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung tahun 2025, dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5.
Perbandingan jumlah Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang ditemukan dan dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan Pada BKK Kelas II Bitung Tahun 2025

Pemeriksaan	Jumlah FR yang ditemukan	Jumlah FR dikendalikan	Persentase FR yang dikendalikan (4/3)*100
1	3	4	5
Pemeriksaan orang	9	9	100.00
Pemeriksaan alat angkut	32	32	100.00
Pemeriksaan barang	-	-	-
Pemeriksaan Lingkungan	228	228	100.00
Total	269	269	100.00

Berdasarkan table diatas dapat dilihat dari jumlah faktor risiko yang ditemukan pada tahun 2025 sebanyak 269 faktor risiko , jumlah faktor risiko yang dikendalikan sebanyak 269, sehingga persentase faktor risiko yang dikendalikan sebesar 100%.

Tabel 6.

Capaian jumlah faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan di BKK Kelas II Bitung Tahun 2025

Pemeriksaan Orang	Jumlah FR ditemukan	Pengendalian FR			Total dikendalikan	%
		Rujuk	Diobati	Tolak Berangkat		
Suhu tinggi > 37,5	0	0	0	0	0	
Covid 19	0	0	0	0	0	
Sakit	9	9	0	0	9	100
Saturasi <95	0	0	0	0	0	
Hamil >32 minggu	0	0	0	0	0	
Hb <8.5	0	0	0	0	0	
Belum vaksin meningitis	0	0	0	0	0	
ICV palsu/exp	0	0	0	0	0	
HIV/TB/malaria positif	0	0	0	0	0	
Penyakit menular yang menimbulkan wabah	0	0	0	0	0	

Pemeriksaan Alat Angkut	Jumlah FR	Pengendalian FR			Total dikendalikan	%
		SSCC	Surat bebas karantina	One month extention		
Vektor	32	32	0	0	32	100
Air terkontaminasi	0	0	0	0	0	0
Tidak ada P3K	0	0	0	0	0	0

Pemeriksaan Barang	Jumlah FR	Pengendalian FR		Total dikendalikan	% pengendalian FR
		Tolak berangkat	Tunda Berangkat		
Jenazah penyakit menular	0	0	0	0	0

Pemeriksaan Lingkungan	Jumlah FR ditemukan	Pengendalian				Total dikendalikan	%
		Fogging	Advokasi Ke Fasilitator/ Penyedia layanan	Larvasida	penyemprotan insektisida / Spraying		
TTU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia lingkungan)	0	0	0	0	0	0	
TPM (fisik, e coli, MPN coliform, ALT untuk usap alat makan dan masak)	0	0	0	0	0	0	
Air (e coli, risiko pencemaran tinggi dan amat tinggi), yang tidak memenuhi syarat,	2	0	2	0	0	100	
Vektor di lingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan							
<i>Ae. Aegypti</i> (Container Positiv Jentik) ditemukan Kasus DBD	226			226		100	
<i>Jentik Anopheles</i> (Cidukan Positiv Jentik)	0					0	
ditemukan Pinjal Tikus	0						
Lalat (indeks Lalat kategori tinggi, sangat tinggi)							
Kecoa (indeks Kecoa kategori tinggi, sangat tinggi)	0						

Berdasarkan tabel diatas dapat di jelaskan bahwa realisasi faktor risiko yang dikendalikan pada orang pada tahun 2025 adalah 9 orang dengan Tindakan pengendalian yang dilakukan yaitu 9 orang yang merupakan penumpang kapal yang sakit dirujuk ke rumah sakit terdekat.

Pemeriksaan pada barang yaitu berupa jenazah yang tiba maupun berangkat di Pelabuhan bitung. Setelah dilakukan pengawasan jenazah tidak ditemukan jenazah yang memiliki faktor risiko.

Realisasi faktor risiko yang dikendalikan pada alat angkut selama tahun 2025 adalah 32 alat angkut yang ditemukan adanya vektor didalamnya sehingga dilakukan pengendalian berupa *desinseksi* dan *deratisasi*.

Selanjutnya realisasi faktor risiko yang dikendalikan pada lingkungan selama tahun 2025 adalah 144 faktor risiko yang ditemukan dengan rincian sebagai berikut:

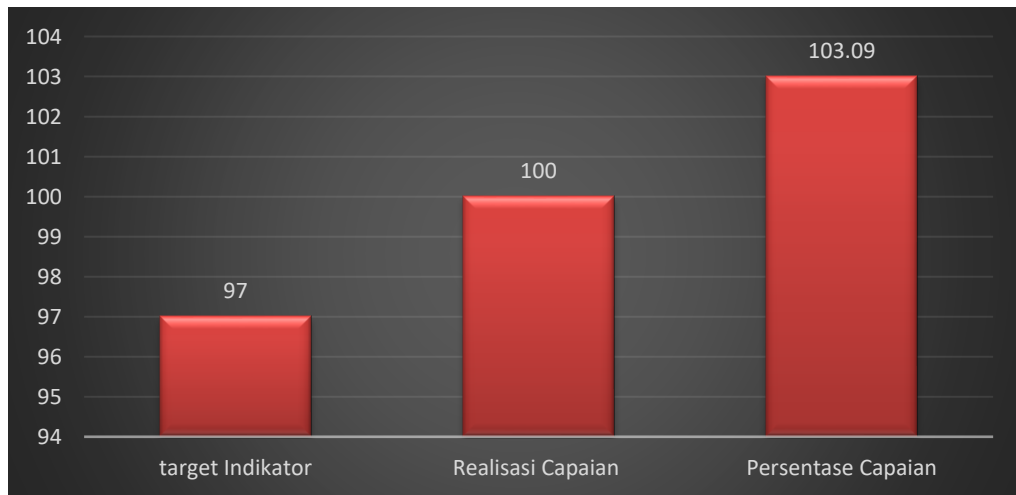
- Pada 2 lokus pengambilan sampel air , setelah dilakukan pemeriksaan di laboratorium, ditemukan adanya kandungan *coliform*, sehingga dilakukan pemantauan sumber pencemar sekaligus advokasi pada pihak penyedia layanan / pihak pelabuhan yang memuat saran perbaikan kualitas air, misalnya dengan metode Filtrasi, klorinasi, maupun

rekomendasi untuk pengurusan, pembersihan dan pemeliharaan tempat penyimpanan air.

- Ditemukan gedung dan container positive jentik *Ae. aegypti* yang merupakan faktor risiko penularan DBD pada wilayah Perimeter dan Buffer dengan jumlah 226 yang selanjutnya dilakukan pengendalian berupa *abatesasi* pada container.
- 2) Perbandingan antara target kinerja dengan capaian pada indikator kinerja persentase faktor risiko yang dikendalikan pada Orang, Alat angkut, Barang dan Lingkungan di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung tahun 2025, dapat dilihat pada grafik 7 sebagai berikut :

Grafik 7.

Perbandingan antara target, realisasi dan persentase capaian Faktor Risiko yang dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan di BKK Kelas II Bitung Tahun 2025



Dari grafik diatas dapat dilihat persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan tercapai sebesar 100% dari target 97%, dengan capaian kinerja 103,09%

- 3) Perbandingan antara capaian kinerja tahun 2025 dengan capaian kinerja tahun 2024 dan 2023 pada indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung, dapat dilihat pada grafik 8 sebagai berikut :

Grafik 8.

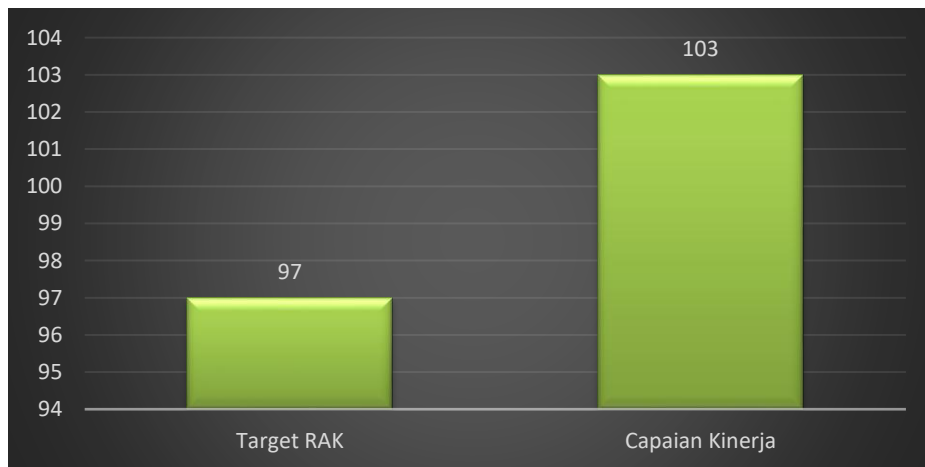
Perbandingan antara target, realisasi, serta capaian kinerja persentase faktor risiko yang dikendalikan pada Orang, Alat angkut, Barang dan Lingkungan tahun 2025, tahun 2024 dan 2023 pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung



Dari diagram diatas dapat dilihat Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan pada tahun 2025, tahun 2024 dan tahun 2023 tercapai sebesar 100% dari target 97%, dengan capaian kinerja 103,09%. Capaian indikator kinerja tersebut diperoleh dari jumlah seluruh faktor risiko penyakit yang ditemukan kemudian dilakukan pengendalian.

- 4) Perbandingan antara capaian kinerja dengan target jangka menengah RAK pada indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung, dapat dilihat pada grafik 8 sebagai berikut :

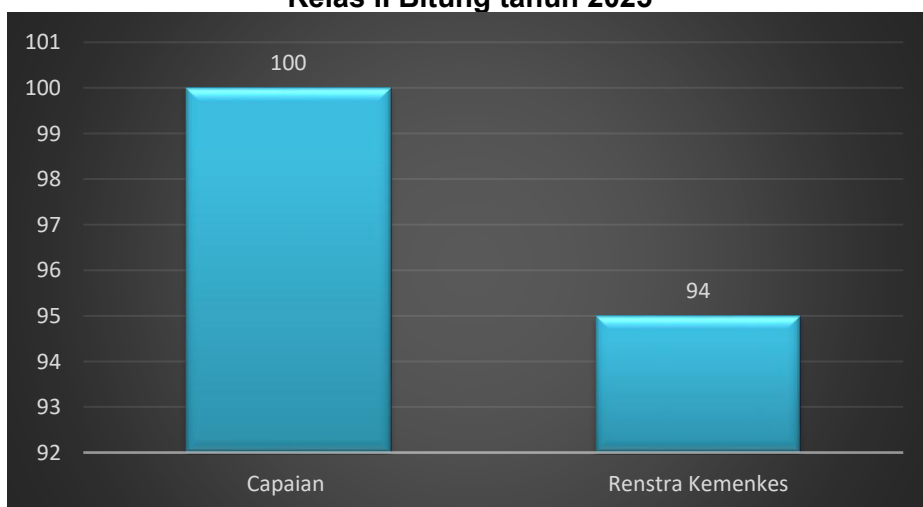
Grafik 9.
Perbandingan capaian kinerja indikator persentase Faktor Risiko dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan tahun 2025 dengan dengan target jangka menengah pada RAK



Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa target jangka menengah dalam RAK sebesar 97% sedangkan untuk capaian kinerja tahun 2025 sebesar 103%, sehingga capaian kinerja lebih tinggi dibandingkan target jangka menengah dalam RAK.

- 5) Perbandingan antara capaian dengan target RAP P2P pada indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung tahun 2025, dapat dilihat pada grafik 10 sebagai berikut :

Grafik 10.
Perbandingan antara capaian dengan target Renstra Kemenkes pada Indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung tahun 2025



Dari grafik diatas dapat dilihat capaian pada indikator kinerja persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan di Balai

Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung sebesar 100% lebih tinggi dibandingkan dengan target Renstra meningkatnya pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara yaitu sebesar 94%.

- 6) Perbandingan antara capaian kinerja persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan Pada Balai Keekarantinaan Kesehatan Bitung dengan Balai Keekarantinaan Kesehatan Merauke dan Balai Keekarantinaan Kesehatan Bengkulu tahun 2025, dapat dilihat pada tabel 7 dan grafik 11 sebagai berikut

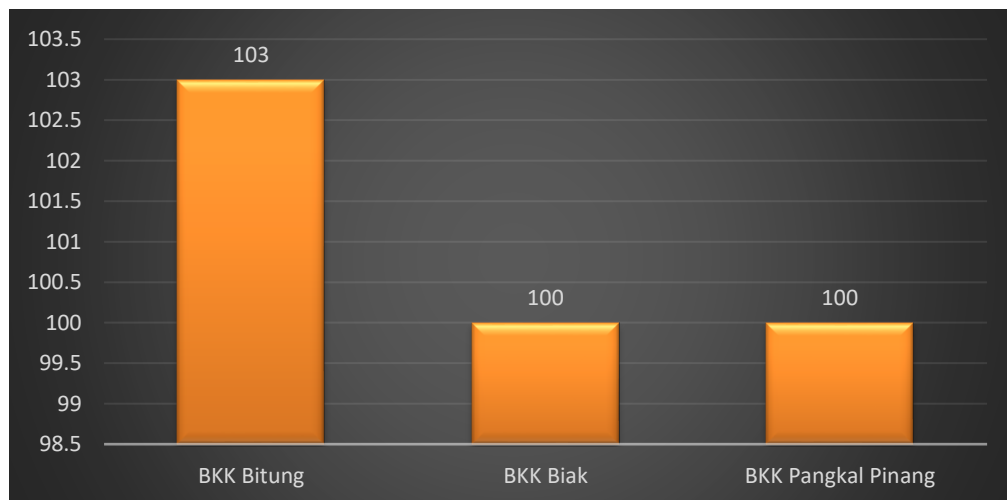
Tabel 7.

Perbandingan indikator persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan pada BKK Bitung, BKK Jambi dan BKK Bengkulu tahun 2025

BKK	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
BKK Bitung	97%	100%	103,09%
BKK Biak	100%	100%	100,00%
BKK Pangkal Pinang	100%	100%	100,00 %

Grafik 11.

Perbandingan persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan pada BKK Bitung, BKK Biak dan BKK Pangkal Pinang Tahun 2025



Dari grafik diatas dapat dilihat persentase capaian kinerja persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan pada BKK Bitung yaitu sebesar 103,09%, BKK Biak sebesar 100% dan BKK Pangkal Pinang sebesar 100%, ini menandakan bahwa setiap faktor risiko yang ditemukan dapat dikendalikan.

e. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

1. Melakukan pengawasan terhadap kapal yang datang dari luar negeri dan dalam negeri.
2. Melakukan pengawasan terhadap kesehatan lingkungan disekitar pelabuhan.
3. Melakukan pengawasan penyakit yang berpotensi KLB pada pintu masuk.
4. Melakukan pemeriksaan kesehatan kepada penumpang, dan ABK yang datang dan berangkat ke luar negeri dan dalam negeri dan masyarakat sekitar pelabuhan
5. Melakukan pengawasan terhadap kelengkapan dokumen kesehatan kapal
6. Melaksanakan surveilans epidemiologi terhadap penyakit yang berpotensi KLB.
7. Melakukan pengawasan Jenazah yang datang dan berangkat
8. Melakukan pengawasan sanitasi kapal di pelabuhan baik pada kapal yang datang dari luar negeri maupun pada kapal yang datang dari dalam negeri
9. Melakukan inspeksi secara rutin dan tindakan penyehatan lingkungan
10. Melakukan kegiatan vaksinasi terhadap pelaku perjalanan calon Jemaah umroh dan pelaku perjalanan yang akan ke negara - negara terjangkit.

f. Analisa penyebab keberhasilan

Target pada tahun 2025 untuk faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan sebesar 97 % sedangkan realisasi kinerja pada tahun 2025 sebesar 100%, artinya pencapaian kinerja pada tahun 2025 telah melebihi target yang telah ditentukan yaitu sebesar 103.09%. Hal ini disebabkan oleh karena beberapa hal, yaitu

- Setiap ditemukan faktor risiko pada orang, barang, alat angkut dan lingkungan langsung dilakukan tindakan pengendalian sesuai dengan SOP yang ada.
- Adanya dukungan pimpinan organisasi, selain itu juga dengan adanya jejaring kerja dan koordinasi yang berjalan baik dengan berbagai pihak seperti stakeholder di wilayah Pelabuhan, Agen Pelayaran/Pengguna Jasa, serta kerjasama antar petugas BKK Bitung.
- Adanya tenaga/SDM yang mencukupi untuk melakukan kegiatan pengendalian faktor risiko pada orang, barang, alat angkut, dan lingkungan
- Adanya fasilitas yang mendukung upaya pelaksanaan pengendalian faktor risiko pada orang, barang, alat angkut, dan lingkungan

- Adanya anggaran yang mendukung kegiatan pengendalian faktor risiko pada orang, barang, alat angkut, dan lingkungan

g. Kendala/masalah yang dihadapi

Kendala yang dihadapi untuk kegiatan ini adalah :

1. Masih kurangnya petugas medis dan paramedis(SDM) dalam upaya melaksanakan kesiap siagaan dan kewaspadaan dini penyakit dan faktor risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN .
2. Belum Seluruh petugas karantina kesehatan mengikuti pelatihan peningkatan kapasitas petugas dalam rangka deteksi dini faktor risiko dan pengendaliannya.
3. Masih rendahnya kesadaran masyarakat akan penerapan 3M (Menguras, Menutup penampungan air dan mengubur barang bekas) agar tidak menjadi tempat perindukan nyamuk.

h. Pemecahan masalah

Pemecahan masalah yang dilakukan yaitu :

1. Menganalisa kebutuhan Sumber Daya Manusia dan membuat usulan kebutuhan penambahan petugas terutama di wilayah kerja.
2. Melakukan pengendalian terhadap faktor risiko yang ditemukan pada orang dengan melakukan rujukan pada penumpang/pasien yang memerlukan penanganan/pemeriksaan/pengobatan lebih lanjut
3. Pengendalian faktor risiko lingkungan dilakukan dengan cara penyehatan TTU, TPM, air bersih, kegiatan fogging, larvasida serta insektisida.
4. Melakukan penyuluhan kesehatan dan sosialisasi melalui media KIE.
5. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait.

i. Efisiensi penggunaan sumber daya

Capaian indikator persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan pada tahun 2025 tercapai sebesar 100% dari target 97% dengan capaian kinerja 103,09%. Pagu anggaran untuk mendukung pelaksanaan indikator ini sebesar Rp.385.373.000,- dengan realisasi anggaran sebesar Rp.385.188.000,- . Untuk menghitung efisiensi penggunaan sumber daya menggunakan rumus dalam PMK 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga, berdasarkan rumus formula efisiensi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAK_i \times CK_i) - RAK_i)}{\sum_{i=1}^n (PAK_i \times CK_i)} \times 100\%$$

Keterangan:

- E : Efisiensi
 PAK_i : Pagu anggaran keluaran i
 RAK_i : Realisasi anggaran keluaran i
 CK_i : Capaian keluaran i

- Pak_i : 385.373.000,-
 Rak_i : 385.188.000,-
 Ck_i : 103,09% = 1,03

$$E = \frac{((385.373.000 \times 1,03) - 385.188.000)}{(385.373.000 \times 1,03)} \times 100\%$$

$$\frac{396.934.190 - 385.188.000}{396.934.190} \times 100\%$$

$$= \frac{11.746.190}{396.934.190} \times 100\%$$

$$= 2,95\%$$

Dengan realisasi anggaran sebesar Rp.385.188.000,- dapat menghasilkan kinerja sebesar 103,09%, sehingga dapat mengefisiensi anggaran sebesar 2,95%.

INDIKATOR TIGA

Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN

a. Pengertian

Adalah angka capaian pengendalian faktor risiko berdasarkan faktor risiko yang ditemukan sesuai hasil pemeriksaan yang telah dilakukan di pintu masuk.

b. Definisi Operasional

Status Pengendalian Faktor risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan risiko lingkungan dengan beberapa Parameter di antaranya Sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam, indeks pinjal ≤ 1 , indeks larva Anopheles < 1 , indeks Populasi Kecoa < 2 , indeks Populasi Lalat < 2 , Larva Aedes dengan House indeks Perimeter = 0, Larva Aedes dengan House indeks Buffer < 1 , Lokus TTU memenuhi syarat, Lokus TPM laik hygiene, dan pemeriksaan kualitas air bersih memenuhi syarat Kesehatan secara kimia dan bakteriologis yang dilakukan secara berkala dalam satu tahun berjalan di wilayah Pelabuhan Bitung.

c. Rumus Cara Perhitungan

Indeks Deteksi Faktor Risiko di pintu masuk negara										
No	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	Cov Max	Score Max	Minimal	Score Min
1	2	3	4	5 = (4/7)*100	6 = 3*5	7	8	9 = 3*8	10	11 = 3*10
1	Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yg direspon kurang dari 24 jam	5	0.00	-	-	100	100	-	-	-
2	persentase indeks pinjal ≤ 1	4	100.00	100.0	400.00	100	100	400		
3	Persentase tidak ditemukan Larva Anopheles (< 1)	3	100.00	100.0	300.00	100	100	300		
4	persentase indeks populasi kecoa < 2	4	100.00	100.0	400.00	100	100	400		
5	persentase indeks populasi Lalat < 2	4	100.00	100.0	400.00	100	100	400		
6	Persentasi HI Perimeter = 0	5	80.56	80.6	402.80	100	100	500		
7	Persentase HI Buffer < 1	5	100.00	100.0	500.00	100	100	500		
8	Persentase Lokus TTU Memenuhi syarat	4	100.00	100.0	400.00	100	100	400		
9	Persentase Lokus TPM Laik Hygiene	5	100.00	100.0	500.00	100	100	500		
10	Persentase Lokus kualitas Air Bersih memenuhi syarat (Kimia / Bakteriologis)	5	0.00	-	-	100	100	500		
TOTAL					3,302.80			3,900.00		0
Tahun 2022 : 0.90				((6/(9+11))-0						
Tahun 2023 : 0.91				0.85						
Tahun 2024 :										
				Target 0.91						
				Realisasi 0.85						
				Capaian kinerja 93.41						

d. Hitung capaian parameter berdasarkan tahun berjalan.

e. Masukkan dalam rumus indeks

f. Rumus indeks adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal)

g. Range indeks 0 – 1

h. Bobot dihitung berdasarkan metode USG (Urgency, Seriousness, Growth)

Adapun rumus cara perhitungan dari sepuluh parameter yang ada pada indikator 3

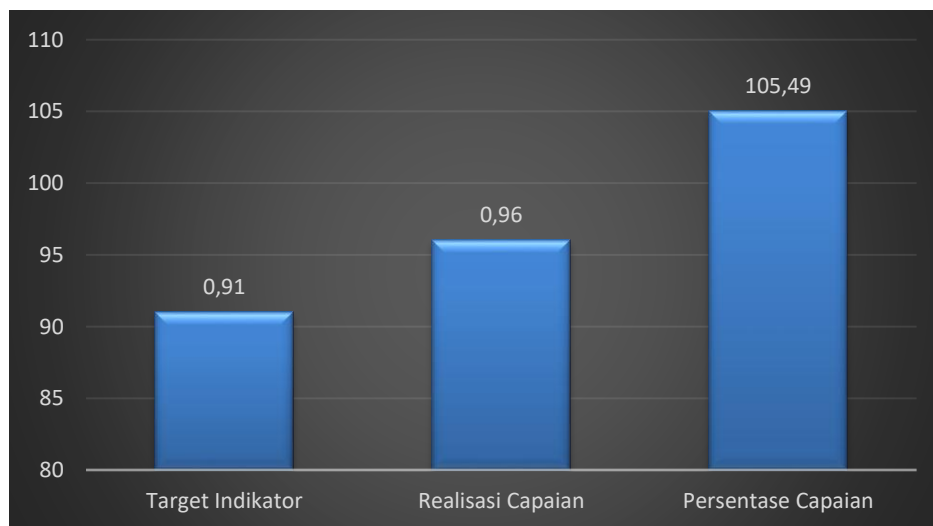
adalah sebagai berikut

1. Jumlah sinyal SKD KLB yang direspon dengan kelengkapan 80% (Kordinasi, verifikasi rumors, PE, pelaporan, diseminasi) dibagi sinyal KLB/bencana yang diterima
2. Jumlah bandara/pelabuhan dengan indeks pinjal ≤ 1 dibagi jumlah pelabuhan
3. Jumlah bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1) dibagi jumlah pelabuhan yang memiliki tempat potensi perindukan anopheles.
4. Jumlah bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2 dibagi jumlah pelabuhan
5. Jumlah bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2 dibagi jumlah pelabuhan
6. Jumlah bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0 dibagi jumlah pelabuhan
7. Jumlah bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1 dibagi jumlah pelabuhan
8. Jumlah lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan dibagi jumlah seluruh lokus/ TTU
9. Jumlah lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan dibagi jumlah seluruh lokus/ TPM
10. Jumlah lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis dibagi jumlah lokus kualitas air bersih

e. Capaian Indikator

- 1) Perbandingan antara target kinerja dengan capaian pada indikator indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung, dapat dilihat pada grafik 12 sebagai berikut :

Grafik 12.
Perbandingan target dan capaian indikator indeks pengendalian
Faktor Risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN pada
Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung
tahun 2025



Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa capaian kinerja indikator Indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan telah mencapai target yang ditetapkan, dimana target nya adalah 0.91 dan tercapai sebesar 0.96 dengan persentase capaian kinerja sebesar 105,49%.

- 2) Perbandingan antara capaian kinerja tahun 2025 dengan capaian kinerja tahun 2024 dan 2023 pada indikator indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung, dapat dilihat pada grafik 13 sebagai berikut :

Tabel 8.
Perbandingan target dan capaian indikator pada tiap parameter
indeks pengendalian faktor resiko di Pelabuhan pada BKK Kelas II
Bitung Tahun 2023, 2024, dan 2025

No	Parameter	Tahun 2023			Tahun 2024			Tahun 2025		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1	Persentase Sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam	1	1	100%	2	2	100%	0	0	-
2	Persentase indeks pinjal ≤ 1	54	54	100%	54	54	100%	54	54	100%
3	Persentase Pelabuhan tidak ditemukan larva Anopheles <1	48	48	100%	48	48	100%	48	48	100%

4	Persentase Pelabuhan dengan indeks Populasi Kecoa <2	72	72	100%	72	72	100%	72	72	100%
5	Persentase Pelabuhan dengan indeks Populasi Lalat < 2	72	67	93%	72	71	98,61%	72	72	100%
6	Persentase Pelabuhan dengan HI Perimeter = 0	72	61	84%	72	61	84%	72	59	81.94%
7	Persentase Pelabuhan dengan HI Buffer <1	72	63	87%	72	72	100%	72	72	100%
8	Persentase Lokus TTU memenuhi syarat dengan 3 kali pemeriksaan	17	17	100%	17	17	100%	21	21	100%
9	Persentase Lokus TPM Laik Hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	26	26	100%	17	17	100%	20	20	100%
10	Persentase Lokus Kualitas Air bersih memenuhi syarat dengan minimal pemeriksaan 2 kali kimia lengkap dan 6 kali bakteriologis	4	2	50%	6	2	33,33%	6	5	83.33%

Grafik 13.

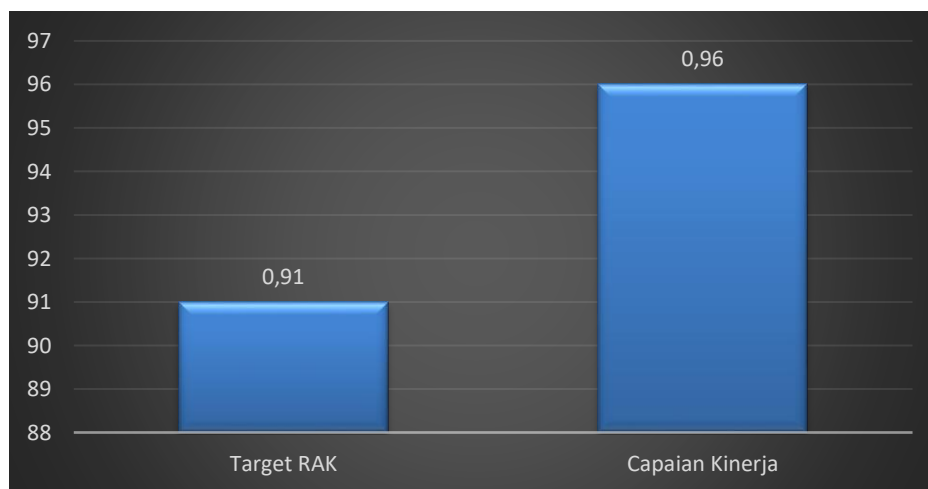
Perbandingan target dan capaian kinerja tahun 2025 dengan target dan capaian kinerja tahun 2024 dan 2023 Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN pada Balai Kekeparantinaan Kesehatan Kelas II Bitung tahun 2025



berdasarkan grafik di atas dapat dilihat capaian kinerja indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan mengalami peningkatan, pada tahun 2023 dan 2024 nilai indeks mencapai 0,91 sedangkan tahun 2025 nilai indeks mencapai 0.96, yang artinya dari tahun 2024 ke tahun 2025 mengalami kenaikan sebesar 5,49%.

- 3) Perbandingan antara capaian kinerja dengan target jangka menengah RAK pada indikator indeks pengendalian faktor risiko pada pelabuhan di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung, dapat dilihat pada grafik 14 sebagai berikut :

Grafik 14.
Perbandingan capaian kinerja indes Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam RAK Balai Kekarantinaan Kesehatan Pelabuhan Kelas II Bitung



Dari grafik diatas dapat dilihat perbandingan realisasi kinerja indikator indeks pengendalian faktor resiko di pelabuhan tahun 2025 mencapai 0,96. Realisasi kinerja tercapai sesuai target jangka menengah dalam rencana aksi kegiatan yaitu sebesar 0,91.

- 4) Perbandingan capaian kinerja indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Bitung dengan Balai Kekarantinaan Kesehatan Biak dan Balai Kekarantinaan Kesehatan Pangkal Pinang, dapat dilihat pada tabel 9 dan grafik 15 sebagai berikut :

Tabel 9.

Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN pada BKK Bitung, BKK Biak dan BKK Pangkal Pinang tahun 2025

BKK	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
BKK Bitung	0,91	0,96	105,49%
BKK Biak	0,88	0,95	107,00%
BKK Pangkal Pinang	0,90	0,98	110,89%

Dari grafik diatas dapat dilihat persentase capaian kinerja indeks pengendalian faktor risiko BKK Bitung sebesar 105,49% sedangkan capaian kinerja BKK Biak sebesar 107% dan capaian kinerja BKK Pangkal Pinang sebesar 110%,

e. Upaya yang dilakukan

Upaya yang dilakukan untuk mencapai target indikator Indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan yaitu :

1. Pelaksanaan pengendalian populasi tikus dengan pemasangan perangkap tikus di wilayah kerja pelabuhan ,yang selanjutnya dilakukan identifikasi ektoparasit pada tikus yang tertangkap sebagai upaya pengendalian pes maupun penyakit lainnya yang disebabkan oleh tikus.
2. Melakukan survei jentik nyamuk Anopheles dan melakukan tindakan larvasida apabila ditemukan adanya jentik nyamuk anopheles, sekaligus rutin memeriksa apabila ada genangan air di sekitar wilayah Perimeter dan Buffer pelabuhan yang memungkinkan menjadi tempat perindukan nyamuk Anopheles
3. Melakukan survei jentik nyamuk Ae. Aegypti, Penerapan 3 M (Menutup tempat penampungan Air, Menguras Tempat penampungan Air dan Memanfaatkan kembali / daur ulang barang bekas) pemberian larvasida.
4. Pelaksanaan kegiatan fogging pada waktu situasi khusus untuk pengendalian vektor nyamuk Aedes aegypti di wilayah kerja pelabuhan
5. Melakukan survei dan pengendalian lalat dengan penyemprotan / spraying di tempat tempat pembuangan sampah kawasan pelabuhan, mengajak peran serta masyarakat melalui perbaikan lingkungan, melakukan pendekatan kepada pengelola pelabuhan agar sampah ditangani secara saniter.
6. Melakukan pengawasan sanitasi tempat tempat umum di wilayah perimeter kawasan pelabuhan.

7. Melakukan pengawasan sanitasi tempat-tempat pengolahan makanan di wilayah pelabuhan sekaligus pengambilan sampel makanan untuk selanjutnya diperiksa di laboratorium
8. Rutin melakukan pemeriksaan sarana penyediaan air bersih di pelabuhan (Hydran), untuk mengidentifikasi adanya sumber pencemar di sekitar SPAB. Sekaligus pengambilan sampel air bersih pada lokus yang telah ditentukan untuk dilakukan pemeriksaan pada laboratorium.

f. Analisa penyebab keberhasilan

1. Terjalannya jejaring kerjasama yang baik antara Balai Kekearifan Kesehatan Bitung dengan Lintas Sektor terkait sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lancar.
2. Adanya dukungan penuh dan komitmen yang tinggi dari pimpinan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi organisasi.
3. Adanya komitmen dari pimpinan dalam mengirimkan petugas untuk mengikuti pendidikan, pelatihan dan seminar baik secara tatap muka maupun daring.

g. Kendala/masalah yang dihadapi

1. Sumber Daya Manusia yang tidak merata pada wilayah kerja, tidak semua wilayah memiliki tenaga fungsional epidemiologi, sanitarian dan entomologi;
2. Dalam hal hasil pemeriksaan laboratorium pemeriksaan kualitas air bersih yang tidak memenuhi syarat masih kurangnya respon dari pihak penyedia layanan / pihak pelabuhan dalam merespons saran perbaikan yang diberikan.
3. kurangnya kesadaran masyarakat sekitar Pelabuhan dalam penerapan pola hidup bersih dan sehat, sekaligus kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya penerapan 3M (Menutup tempat penampungan Air, Menguras Tempat penampungan Air dan Memanfaatkan kembali/daur ulang barang bekas) yang diharapkan tidak menjadi tempat perindukan nyamuk *Ae. Aegypti*, ditambah curah hujan yang tinggi pada awal tahun.

h. Pemecahan Masalah

1. Sumber Daya Manusia yang tidak merata pada wilayah kerja, tidak semua wilayah memiliki tenaga fungsional epidemiologi, sanitarian dan entomologi;
2. Pengendalian kepadatan jentik *Aedes sp.* dengan larvasida, psn dan, fogging. Pengendalian kepadatan lalat dan kecoa dilakukan dengan spraying, lem perekat dan membunuh langsung sedangkan kepadatan tikus dilakukan penangkapan tikus itu sendiri;

3. Kepadatan vektor yang masih tinggi maka perlu dilakukan pengintensifan pengendalian pada periode tertentu serta meningkatkan penyuluhan kepada masyarakat sekitar Pelabuhan untuk menjaga kebersihan lingkungan serta penyakit yang mungkin timbul akibat lingkungan yang tidak terbebas dari vektor;

I. Efisiensi penggunaan sumber daya

Capaian indikator persentase indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan pada tahun 2025 tercapai sebesar 0,96 dari target 0,91 dengancapaian kinerja 105,49%. Pagu anggaran untuk mendukung pelaksanaan indikator ini sebesar Rp.116.765.000,- dengan realisasi anggaran sebesar Rp.116.765.000,- atau 100%. Untuk menghitung efisiensi penggunaan sumber daya menggunakan rumus dalam PMK 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga, berdasarkan rumus formula efisiensi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Paki : 116.765.000,-
Raki : 116.765.000,-

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi
PAKi : Pagu anggaran keluaran i
RAKi : Realisasi anggaran keluaran i
CKi : Capaian keluaran i

Cki : 105% = 1,05

$$E = \frac{((116.765.000 \times 1,05) - 116.765.000)}{(116.765.000 \times 1,05)} \times 100\%$$

$$\frac{122.603.250 - 116.765.000}{122.765.000} \times 100\%$$

$$= \frac{5.838.250}{122.765.000} \times 100\% = 4,75\%$$

Dengan realisasi anggaran sebesar Rp.116.765.000,- dapat menghasilkan kinerja sebesar 105%, sehingga dapat mengefisiensi anggaran sebesar 4,75%.

INDIKATOR EMPAT

Nilai Kinerja Anggaran

a. Pengertian

Capaian Kinerja atas penggunaan anggaran Kementerian/Lembaga yang tertuang dalam dokumen anggaran.

b. Definisi Operasional

Capaian keluaran kegiatan diukur dari realisasi Volume Keluaran (RVK) dan realisasi volume keluaran kegiatan (RVKK) dengan menggunakan formula rata geometric

c. Rumus Cara Perhitungan

Realisasi volume kegiatan / target volume kegiatan x realisasi indikator kegiatan / target indikator kegiatan. Dihitung target dan capaian kumulatif.

Realisasi volume kegiatan / target volume kegiatan x realisasi indikator kegiatan / target indikator kegiatan

$$\text{Nilai Kinerja Anggaran} = \frac{\text{NKA Realisasi}}{\text{NKA Target}} \times 100\%$$

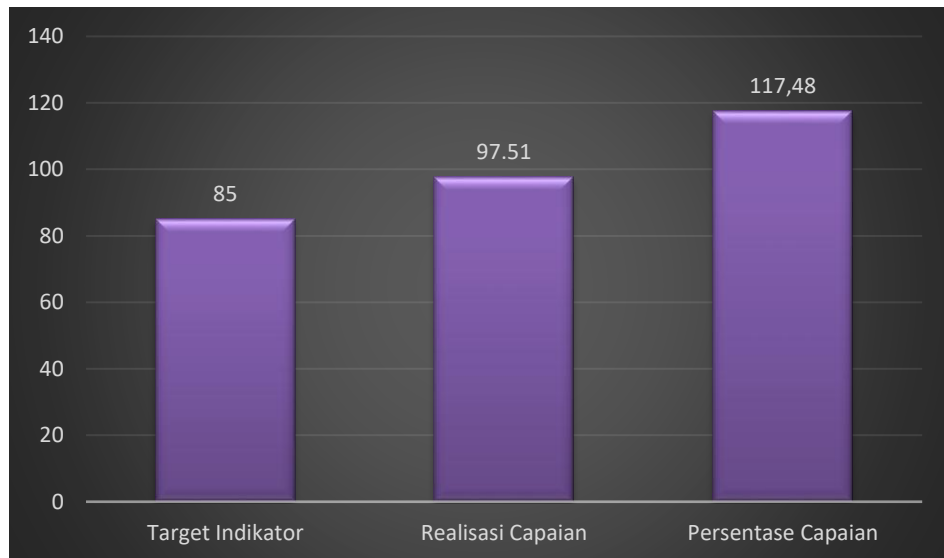
NKA Target

d. Capaian Indikator

- 1) Perbandingan antara target kinerja dengan capaian pada indikator nilai kinerja anggaran di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung semester I tahun 2025, dapat dilihat pada grafik 16 sebagai berikut :

Grafik 16.

Perbandingan target dengan capaian pada indikator Nilai Kinerja Anggaran di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung Tahun 2025



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa realisasi capaian indikator nilai kinerja anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung yaitu sebesar 97,51 dari target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 85, sehingga persentase capaian sebesar 117,48%

- 2) Perbandingan antara capaian semester 2025 dengan capaian tahun 2024 dan tahun 2023 pada indikator nilai kinerja anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung, dapat dilihat pada grafik 17 sebagai berikut :

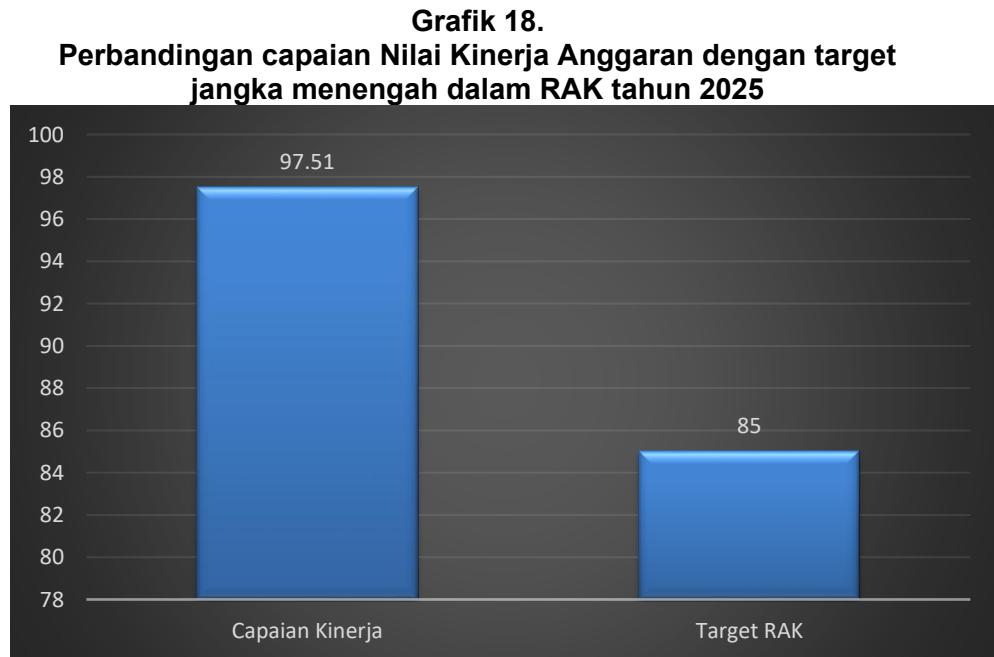
Grafik 17.
Perbandingan capaian indikator 2025, 2024 dan 2025 Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung tahun 2025



Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat perbandingan capaian kinerja nilai kinerja anggaran tahun 2023 yaitu sebesar 87,75, tahun 2024 sebesar 85,01 dan pada tahun 2025 mengalami peningkatan sebesar 2,74% dibandingkan dengan tahun 2024

dengan capaian tahun 2025 sebesar 97,51

- 3) Perbandingan antara capaian dengan target jangka menengah RAK BKK Kelas II Bitung pada indikator nilai kinerja anggaran dengan Renstra Kemenkes RI, dapat dilihat pada grafik 18 sebagai berikut :

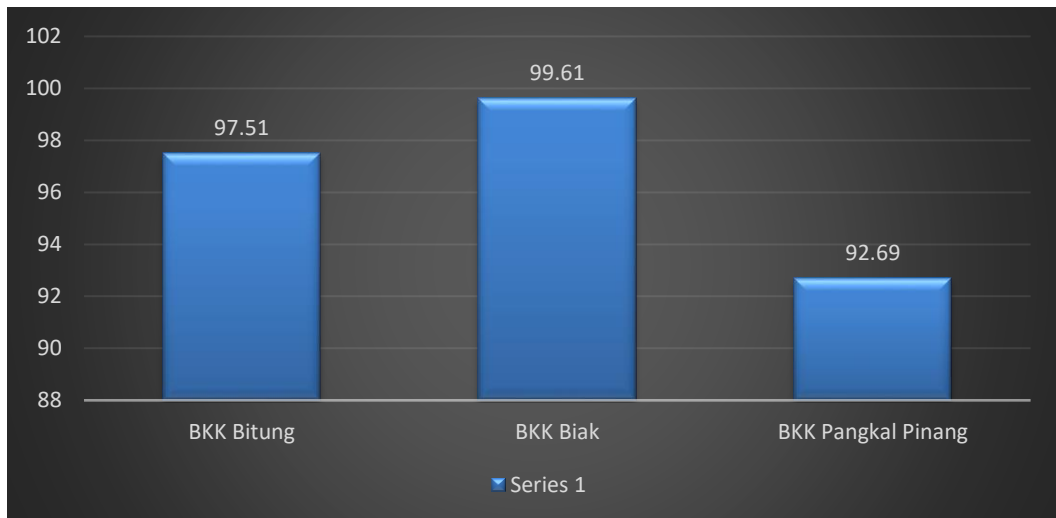


Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa capaian indikator kinerja anggaran Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Bitung sebesar 97,51 yang artinya melebihi target RAK yaitu sebesar 85

- 4) Perbandingan capaian indikator kinerja anggaran Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Bitung dengan Balai kekeantinaan Kesehatan Biak dan Balai kekeantinaan Pangkal Pinang tahun 2025, dapat dilihat pada Tabel 10 dan grafik 19 sebagai berikut :

Tabel 10.
Perbandingan target dan realisasi Nilai Kinerja Anggaran pada BKK Bitung, BKK Biak dan BKK Pangkal Pinang Tahun 2025

BKK	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
BKK Bitung	85	97,51	117,48%
BKK Biak	87	99,61	114,00%
BKK Pangkal Pinang	89	92,69	104,15%



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat capaian relisasi nilai kinerja anggaran BKK Bitung sebesar 97,51, sedangkan realisasi capaian nilai kinerja anggaran BKK Biak sebesar 99,61 dan BKK Pangkal Pinang sebesar 92,69.

e. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

Upaya yang dilakukan yaitu dengan melakukan penginputan capaian output, Penyerapan anggaran, Konsistensi Penyerapan anggaran terhadap perencanaan, dan pengukuran efisiensi secara tepat waktu disamping itu juga upaya yang dilakukan adalah:

- meningkatkan kualitas perencanaan;
- menentukan target Kinerja tahunanggaran selanjutnya sehubungan ketersediaan anggaran;
- mengantisipasi kendala dan faktor pendukung yang mungkin akan mempengaruhi ketercapaian target Kinerja
- menentukan besaran anggaran yang dibutuhkan untuk mencapai target Kinerja
- Menyusun Rencana realisasi anggaran triwulan I, II, III, IV dengan tertib untuk dilaksanakan sesuai dengan pedoman pelaksanaan anggaran;
- Melakukan koordinasi dengan KPPN setempat;
- Segera lakukan pemutakhiran data POK dan Penyesuain hal III DIPA
- Efektifkan fungsi verifikator SPM untuk meningkatkan ketelitian dalam pembuatan SPM, agar tidak terjadi kesalahan dan retur SP2D;
- Mempercepat penyelesaian pertanggungjawaba pelaksanaan kegiatan.

f. Analisa penyebab keberhasilan/kegagalan

Indikator ini telah melebihi target yang telah ditetapkan yang dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain : adanya pelaksanaan anggaran yang sesuai perencanaan anggaran, adanya pengelolaan APBN sesuai dengan acuan yang telah ditetapkan. Operator role bendahara aplikasi Sakti yang secara update melakukan inputan capaian output Kegiatan .Pelaksanaan RPD serta revisi halaman III DIPA yang dilakukan secara berkala.

g. Kendala/masalah yang dihadapi

Kebijakan efisiensi dan blokir anggaran pada TA.2025 sehingga terjadinya deviasi halaman III DIPA sebesar 2,12.

h. Pemecahan masalah

1. Komitmen pengelola program dan pelaksana kegiatan untuk melaksanakan kegiatan dan penarikan dana sesuai jadwal yang telah ditetapkan;
2. Monitoring secara berkala realisasi anggaran dan realisasi rincian output SBK;

i. Efisiensi penggunaan sumber daya

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi
PAKi : Pagu anggaran keluaran i
RAKi : Realisasi anggaran keluaran i
CKi : Capaian keluaran i

Dengan rumus di atas maka diketahui

:PAKi : Rp. 9.636.028.000,-

RAKi : Rp. 9.493.993.205,-,

CKi : 117,48% = 1,17

Sehingga efisiensi dapat dihitung :

$$E = \frac{((9.636.028.000 \times 1,17) - 9.493.993.205)}{(9.636.028.000 \times 1,00)} \times 100\%$$

$$\frac{11.274.152.760 - 9.493.993.205}{11.274.152.760} \times 100\%$$

$$= \frac{1.780.159.555}{11.274.152.760} \times 100\% = 15,7\%$$

Dengan realisasi anggaran sebesar Rp.9.493.993.205,- dapat menghasilkan kinerja sebesar 117,48%, sehingga dapat mengefisiensi anggaran sebesar 15,7%.

INDIKATOR LIMA

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

a. Pengertian

Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) adalah indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku BUN (Bendahara Umum Negara) untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi.

b. Definisi Operasional

Indikator yang penetapannya oleh Kementerian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja K/L dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran dan kepatuhan terhadap regulasi.

Adapun metode penilaian IKPA tersebut terdiri dari 8 indikator, yaitu:

1. Revisi DIPA : Dihitung berdasarkan jumlah revisi anggaran K/L persatker
2. Deviasi Hal 3 DIPA : Dihitung berdasarkan rata-rata gap antara realisasi dengan RPD
3. Penyerapan anggaran sesuai dengan RPK dan RPD
4. Belanja kontraktual adalah kontrak yang dilakukan terhadap pelaksanaan Anggaran
5. Penyelesaian Tagihan : Dihitung berdasarkan rasio penyelesaian tagihan yang tepat waktu terhadap seluruh SPM LS Non Belanja Pegawai
6. Pengelolaan UP dan TUP : Dihitung berdasarkan jumlah GUP yang tepat waktu dibagi seluruh record GUP yang terdapat dalam set data
7. Dispensasi SPM terkait perpanjangan waktu saat pengajuan SPM ataupun perbaikan terhadap kesalahan SPM
8. Capaian Output adalah pengisian capaian output pada Aplikasi SAKTI operator komitmen

Tabel 11.
Nilai IKPA



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS III BITUNG

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output				
1	179	024	415840	BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II BITUNG	Nilai	100.00	85.84	100.00	100.00	100.00	97.52	100.00	97.63	100%	1.00	96.63
					Bobot	10	15	20	10	10	10	25				
					Nilai Akhir	10.00	12.88	20.00	10.00	10.00	9.75	25.00				
					Nilai Aspek	92.92		99.38			100.00					

c. Rumus Cara Perhitungan

Pelaksanaan Anggaran/ Penyampaian Laporan Keuangan di hitung berdasarkan jumlah total skor pada tiap parameter yang di nilai dibagi dengan jumlah parameternya dikalikan dengan persentase maksimal 100%.

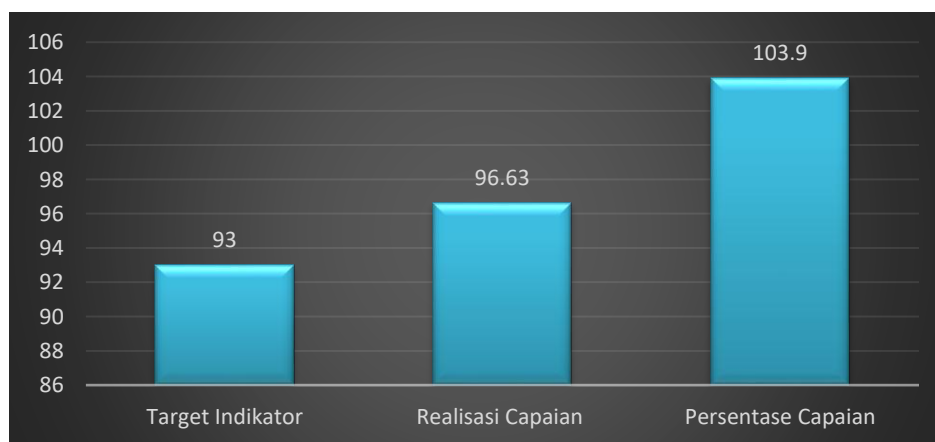
$$\text{Nilai Indikator Pelaksanaan Anggaran} = \frac{\text{IKPA REALISASI}}{\text{IKPA TARGET}} \times 100\%$$

d. Capaian Indikator

- 1) Perbandingan antara target kinerja dengan capaian pada indikator pelaksanaan anggaran (IKPA) di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung tahun 2025, dapat dilihat pada grafik 20 sebagai berikut :

Grafik 20

Perbandingan target dan capaian pada indikator IKPA di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung tahun 2025



Berdasarkan grafik diatas terlihat capaian Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran BKK Kelas II Bitung telah mencapai target yang telah ditetapkan, dimana capaian sebesar 96,63 dari target 93 sehingga persentase capaian sebesar 103,90%.

- 2) Perbandingan antara capaian kinerja tahun 2025 dengan capaian kinerja tahun 2024 dan 2023 indikator kinerja pelaksanaan anggaran di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung, dapat dilihat pada grafik 21 sebagai berikut :

Grafik 21.
Perbandingan capaian indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran tahun 2025 dengan tahun 2024 dan 2023 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung

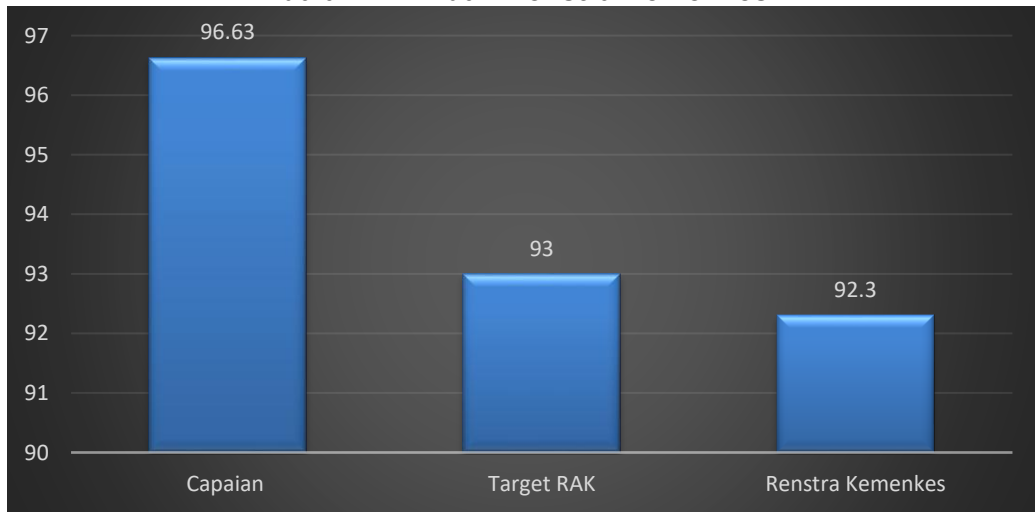


Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa capaian indikator kinerja pelaksanaan anggaran tahun 2023 sebesar 94,90 pada tahun 2024 sebesar 94,82 sedangkan pada tahun 2025 realisasi capaian sebesar 96,63 mengalami peningkatan sebesar 1,81 dibandingkan tahun 2024 dan melebihi 3,63 dari target 93 yang ditetapkan pada Tahun 2025.

- 3) Perbandingan antara capaian kinerja Indikator Kinerja Pelaksanaan anggaran (IKPA) Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung dengan target jangka menengah RAK dan Renstra Kemenkes RI, dapat dilihat pada grafik 22 sebagai berikut :

Grafik 22.

Perbandingan Capaian Kinerja Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah dalam RAK dan Renstra Kemenkes



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa capaian indikator kinerja pelaksanaan anggaran Balai kekarantianaan kesehatan kelas II Bitung adalah sebesar 96,63 yang artinya telah melebihi target RAK sebesar 93 dan Rentra Kemenkes sebesar untuk nilai kinerja anggaran Kementerian Kesehatan tahun 2025 yaitu sebesar 92,3.

- 4) Perbandingan capaian nilai indikator pelaksanaan anggaran (IKPA) pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung dengan Balai kekarantinaan Kesehatan Biak dan Balai kekarantinaan Kesehatan Pangkal Pinang tahun 2025, dapat dilihat pada tabel 12 dan grafik 23 sebagai berikut :

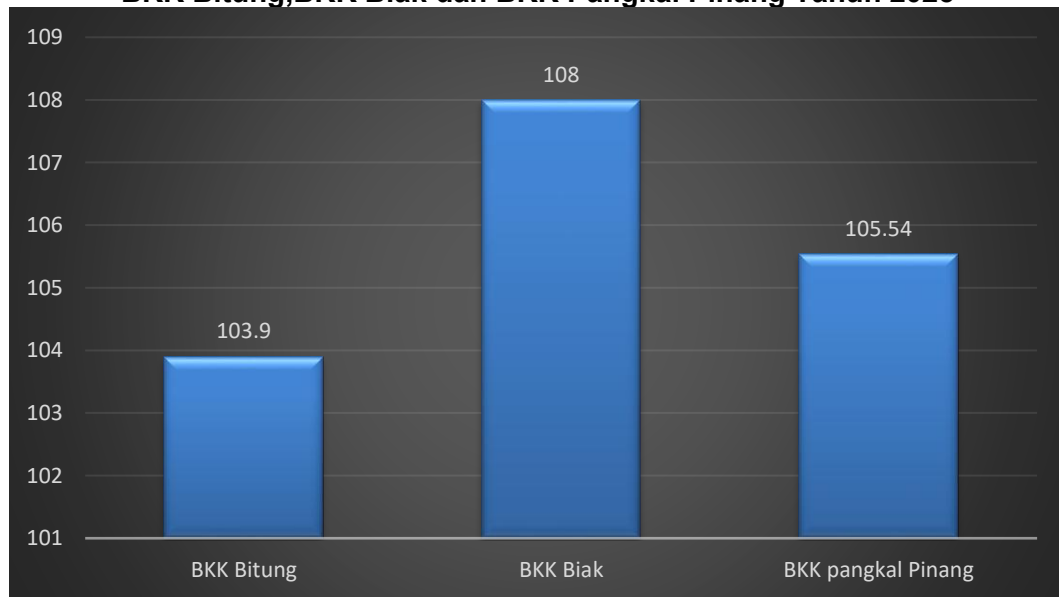
Tabel 12.

Perbandingan target dan realisasi Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran pada BKK Bitung, BKK Biak dan BKK Pangkal Pinang Tahun 2025

BKK	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
BKK Bitung	93	96,63	103,90%
BKK Biak	93	100,00	108,00%
BKK Pangkal Pinang	92	97,10	105,54%

Grafik 23.

Perbandingan Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran pada BKK Bitung, BKK Biak dan BKK Pangkal Pinang Tahun 2025



Dari grafik diatas persentase realisasi indikator kinerja pelaksanaan anggaran tahun 2025 untuk BKK Bitung sebesar 103,9%, untuk BKK Biak sebesar 108%, sedangkan untuk BKK Pangkal Pinang sebesar 105,54%.

e. Upaya yang dilakukan

Upaya yang dilakukan agar indikator kegiatan dapat tercapai yaitu

1. Pelaksanaan Monitoring dan evaluasi terhadap penyerapan anggaran secara berkala sehingga setiap kegiatan yang telah dianggarkan dalam RKA-KL terlaksana dan menghasilkan output sesuai dengan target yang telah ditetapkan;
2. Revisi DIPA dilakukan sesuai dengan ketentuan dan menghindari jenis revisi yang dapat mengurangi nilai revisi DIPA;
3. Memanfaatkan kesempatan pengajuan/pemutakhiran revisi halaman III DIPA di setiap triwulan sehingga konsistensi penarikan dana dapat tercapai secara optimal;
4. Membuat rencana penarikan dana secara sistematis dan terukur;
5. Memastikan ketepatan waktu penyelesaian tagihan;

f. Analisa penyebab keberhasilan/kegagalan

Indikator ini belum mencapai target yang telah ditetapkan yang dipengaruhi oleh Beberapa hal antara lain:

- Kerja sama dan komunikasi yang baik antar seluruh SDM yang ada di Balai

Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung yang sudah bekerja secara profesional serta memanfaatkan segala sarana, prasarana serta anggaran dengan optimal dengan tetap mengedepankan prinsip anggaran yang efektif dan efisien serta berbasis kinerja;

- Memanfaatkan kesempatan pengajuan/pemutakhiran revisi halaman III DIPA di setiap triwulan sehingga konsistensi penarikan dana sesuai dengan rencana penarikan danan yang telah dibuat;
- Penyelesaian tagihan dilaksanakan tepat waktu;
- Pengelolaan UP dan TUP dengan baik sesuai dengan ketentuan.
- Tepat waktu melaporkan capaian output dan kontrak sesuai periode waktu yang sudah ditetapkan;
- Rincian output yang dianggarkan dan ditargetkan pada RKA-KL tercapai sesuai target yang ditetapkan.

g. Kendala /permasalahan yang dihadapi

- Pelaksanaan revisi oleh eselon 1 tidak boleh dicampur dengan usulan revisi satker.
- Panjangnya waktu penelaahan revisi anggaran di eselon 1 (kewenangan revisi ke DJA/menunggu terbit DIPA revisi) sehingga waktu untuk pelaksanaan pemutakhiran data revisi berikutnya menjadi terlambat sehingga berpengaruh terhadap halaman III Dipa.
- Adanya kesalahan data pengisian capaian output
- Adanya CRO yang tidak tercapai/terlaksana

h. Pemecahan Masalah

- 1) Melakukan penyesuaian rencana kegiatan dan realisasi anggaran dengan mengajukan revisi administratif
- 2) penyesuaian Halaman III DIPA ke Kanwil djpb pada triwulanberjalan.
- 3) Disiplin dalam melaksanakan kegiatan dan pencairan dana, dan menjadikan RPD pada Halaman III DIPA sebagai plafon pencairan dana bulanan secara internal.
- 4) Meningkatkan koordinasi antara unit pengelola kegiatan dengan unit pelaporan.
- 5) Menetapkan metode perhitungan capaian output untuk setiapoutput yang dikelola.
- 6) Secara periodik menghitung tingkat kemajuan aktivitas dan capaian output serta memperhatikan gap progres capaian output dengan penyerapan anggaran tidak melebihi ambang batas anomali (5% untuk output strategis, 20% untuk output lainnya).

i. Efisiensi penggunaan sumber daya

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAK_i \times CK_i) - RAK_i)}{\sum_{i=1}^n (PAK_i \times CK_i)} \times 100\%$$

Keterangan:

- E : Efisiensi
PAK_i : Pagu anggaran keluaran i
RAK_i : Realisasi anggaran keluaran i
CK_i : Capaian keluaran i

Dengan rumus di atas maka diketahui :

PAK_i : Rp. 9.636.028.000,-

RAK_i : Rp. 9.493.993.205,-

CK_i : 117,48% = 1,17

Sehingga efisiensi dapat dihitung :

$$E = \frac{((9.636.028.000 \times 1,17) - 9.493.993.205)}{(9.636.028.000 \times 1,00)} \times 100\%$$

$$\frac{11.274.152.760 - 9.493.993.205}{11.274.152.760} \times 100\%$$

$$= \frac{1.780.159.555}{11.274.152.760} \times 100\% = 15,7\%$$

Dengan realisasi anggaran sebesar Rp.9.493.993.205,- dapat menghasilkan kinerja sebesar 117,48%, sehingga dapat mengefisiensi anggaran sebesar 15,7%.

INDIKATOR ENAM

Kinerja Implementasi WBK Satker

a. Pengertian

WBK adalah singkatan dari wilayah bebas korupsi menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja yang memenuhi sebagian Program :

- 1) Manajemen Perubahan
- 2) Penataan laksana
- 3) Penataan system manajemen SDM
- 4) Penguatan Akutabilitas kinerja, dan
- 5) Penguatan pengawasan

b. Definisi Operasional

Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (*self Assesment*) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P.

c. Rumus Cara Perhitungan

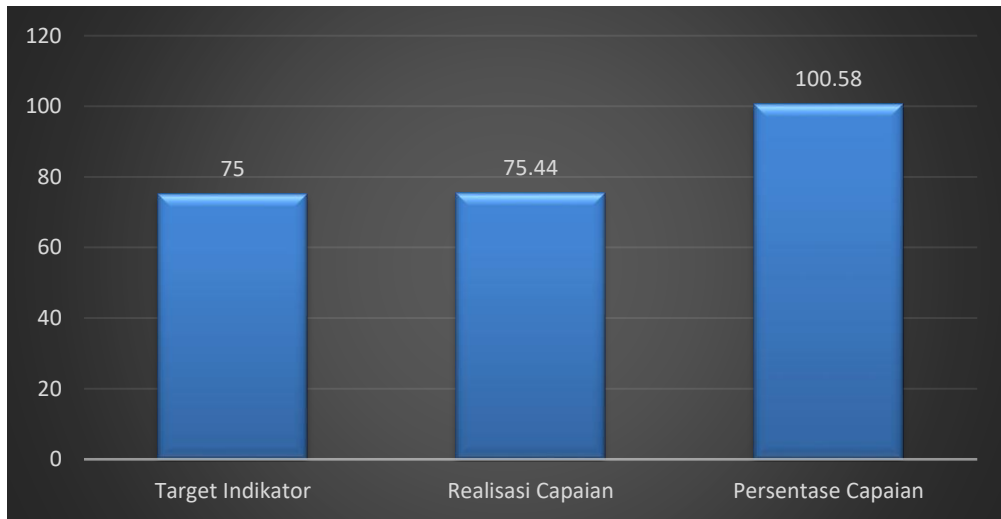
Nilai implementasi WBK Satker dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil.

d. Capaian Indikator

- 1) Perbandingan antara target kinerja dengan capaian pada indikator kinerja implementasi WBK satker pada Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Bitung tahun 2025, dapat dilihat pada grafik 24 sebagai berikut :

Grafik 24.

Perbandingan target dan capaian pada Indikator Implementasi WBK Satker di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung tahun 2025

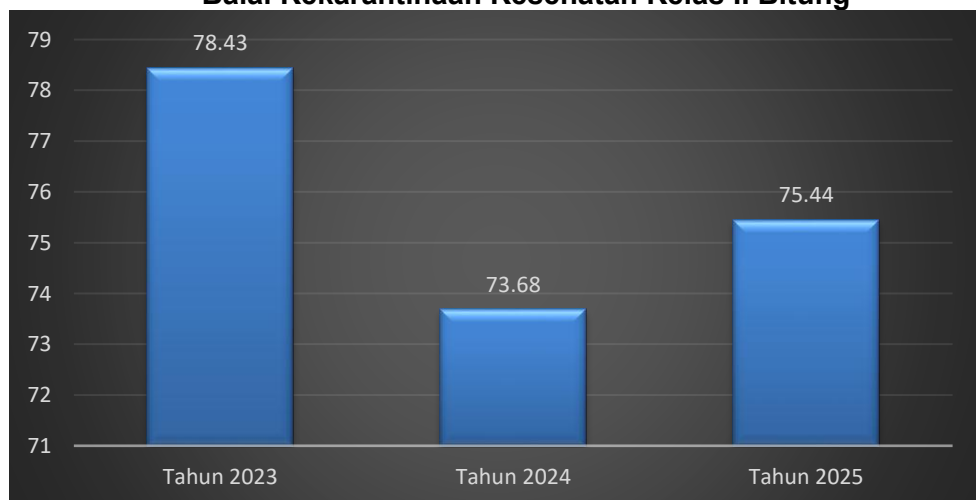


Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa pencapaian indikator kinerja implementasi WBK satker pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung sebesar 75.44 yang artinya telah mencapai target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75. Nilai ini merupakan hasil asesmen dari hukormas ditjen P2.

- 2) Perbandingan antara capaian tahun 2025 dengan tahun 2024 dan tahun 2023 pada indikator kinerja implementasi WBK Satker di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung tahun 2025, dapat dilihat pada grafik 25 sebagai berikut :

Grafik 25.

Perbandingan capaian kinerja Implementasi WBK tahun 2025 dengan tahun 2024 dan tahun 2023 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung



Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat capaian Kinerja Implementasi WBK tahun 2023 sebesar 78,43 dan tahun 2025 mengalami penurunan menjadi 73,68 dari target 75, sedandhkn untuk tahun 2025 mengalami peningkatan yaitu sebesar 75,44 dari target yang telah ditentukan yaitu sebesar 75 .

- 3) Perbandingan antara capaian kinerja implementasi WBK Satker pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Bitung dengan Balai Kekarantinaan Kesehatan Biak dan Balai Kekarantinaan Kesehatan Pangkal Pinang tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 13 dan grafik 26 sebagai berikut :

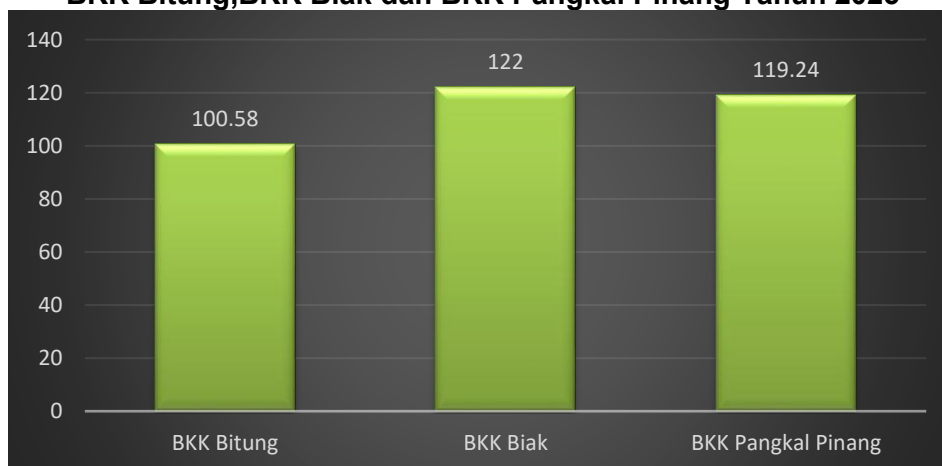
Tabel 13.

Perbandingan kinerja implementasi WBK satker pada BKK Bitung, BKK Biak dan BKK Pangkal Pinang Tahun 2025

BKK	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
BKK Bitung	75	75,44	100,58
BKK Biak	76	92,39	122,00
BKK Pangkal Pinang	80	95,39	119,24

Grafik 26.

Perbandingan kinerja implementasi WBK satker pada BKK Bitung, BKK Biak dan BKK Pangkal Pinang Tahun 2025



Berdasarkan grafik tersebut diatas dapat dilihat capaian Kinerja Implementasi WBK BKK Kelas II Bitung mendapat persentase capaian 100,58%, sedangkan untuk BKK Biak dengan persentase capaian 122% dan BKK Pangkal Pinang sebesar 119,24%. Pembangunan Zona Integritas di lingkungan BKK Kelas II Bitung ini diharapkan akan menjadi bagian dari upaya yang dapat meningkatkan nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) di BKK Kelas II Bitung, oleh karena itu diperlukan upaya nyata implementasi pelayanan BKK Kelas II Bitung yang

memperlihatkan kepada masyarakat, bahwa upaya pencegahan korupsi di BKK Kelas II Bitung telah dilakukan secara nyata baik dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan dan administrasi umum lainnya.

e. Upaya yang dilakukan untuk mencapai Indikator

1. Membentuk TIM Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas III Bitung
2. Membuat jadwal rencana kerja sesuai pokja yang telah dibentuk
3. Berusaha dan berupaya untuk memenuhi seluruh point-point yang ada pada penilaian pre-assesment sebagai penilaian pendahuluan.
4. Melakukan evaluasi terhadap pre-assesment yang telah dilakukan.

f. Analisa penyebab keberhasilan/kegagalan

1. Komitmen dan keterlibatan seluruh SDM yang terbagi di setiap POKJA dalam mengumpulkan data serta dokumen yang di butuhkan dalam penilaian WBK secara konsisten dan bertanggung jawab;
2. Perubahan pola pikir dan budaya kerja;
3. Adanya sekretariat yang di bentuk untuk mengelola dan memonitoring data dukung dan dokumen semua POKJA;
4. Adanya pembaharuan website secara berkala dan terus menerus menyesuaikan kebutuhan informasi pengguna jasa.

g. Kendala/masalah yang dihadapi

1. Keterbatasan Jumlah SDM dalam mempersiapkan data/dokumen pendukung;
2. Persepsi penilai dalam menilai kesesuaian data dukung Terkait;
3. Ketersediaan media KIE untuk mendukung WBK belum maksimal;
4. Anggaran jumlah nya belum memenuhi kebutuhan;
5. Kompetensi SDM yang tidak merata;
6. Belum semua pelayanan memiliki inovasi yang dapat mendukung WBK.

h. Pemecahan Masalah

1. Monitoring data dan dokumen pendukung penilaian secara berkala oleh masing-masing tim pokja dan tim sekretariat;
2. Pengembangan inovasi secara berkelanjutan guna menunjang tupoksi dan pelaksanaan kegiatan pada satker Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung;
3. Mendesain dan menambah media KIE agar lebih bervariasi.

INDIKATOR TUJUH

Persentasi ASN yang ditingkatkan Kompetensinya

a. Pengertian

Adalah persentase ASN yang telah mengikuti peningkatan kapasitas SDM baik melalui pendidikan dan pelatihan, pertemuan sosialisasi/seminar, workshop, magang dan kegiatan peningkatan SDM lainnya dengan jumlah jam yang diikuti sebanyak 20 JPL selama 1 Tahun.

b. Definisi Operasional

Pengembangan kompetensi bagi ASN yang dilakukan paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional

c. Rumus Cara Perhitungan

Jumlah ASN yang ditingkatkan kapasitasnya sebanyak 20 JPL dibagi jumlah seluruh ASN dikali 100%

ASN yang ditingkatkan kapasitasnya minimal 20 JPL = 48 Orang

Jumlah ASN = 53 Orang

Persentase ASN yang ditingkatkan Kapasitasnya 20 JPL :

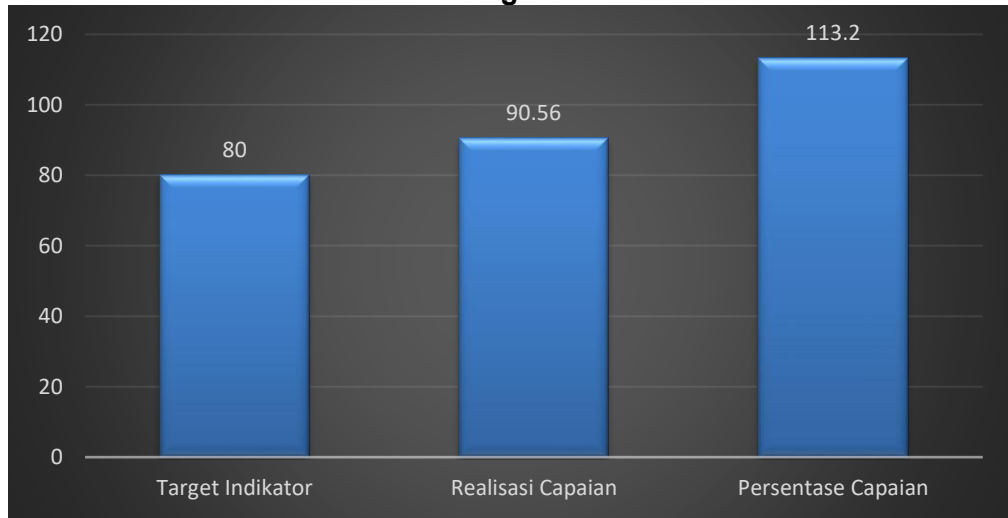
Persentase Peningkatan

$$\text{Kapasitas ASN sebanyak 20} = \frac{48}{53} \times 100\% = 90,56\%$$

d. Capaian Indikator

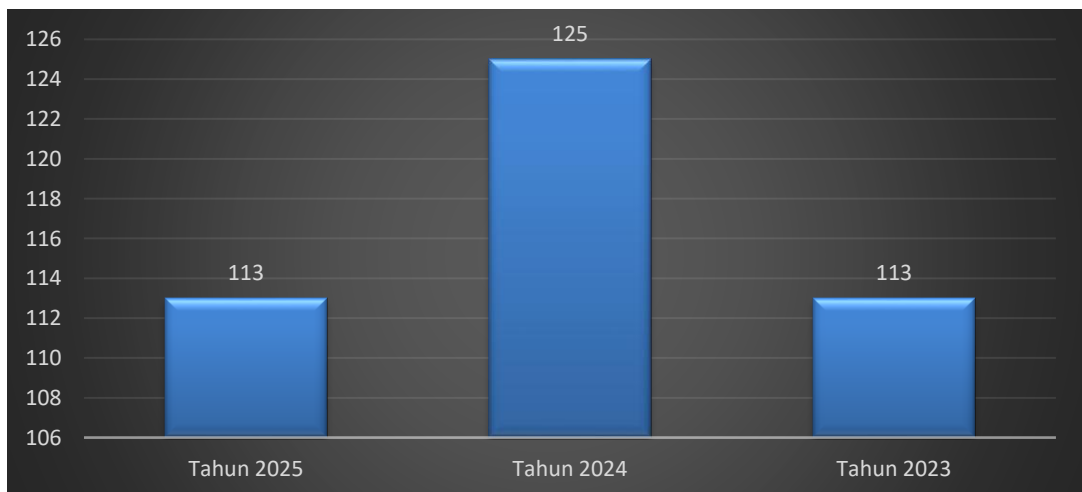
- 1) Target peningkatan kapasitas ASN minimal 20 JPL tahun 2025 sebesar 80 % dari total 53 pegawai. Pada tahun 2025 jumlah ASN yang mengikuti program peningkatan kapasitas ASN minimal 20 JPL dalam setahun sebanyak 48 orang. Apabila di konversi dalam persentase sebesar sebesar 90,56%. Perbandingan antara target kinerja dengan capaian pada indikator persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya pada Balai Kekeparantinaan Kesehatan Kelas II Bitung, dapat dilihat pada grafik 27 sebagai berikut :

Grafik 27.
Perbandingan Target dan Capaian pada Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung tahun 2025



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa capaian kinerja indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung sebesar 90,56%, yang artinya telah mencapai target yang telah ditetapkan sebesar 80%, sehingga persentase capaian yang didapat sebesar 113,2%.

- 2) Rincian Perbandingan antara capaian kinerja tahun 2025 dengan capaian kinerja tahun 2024 dan tahun 2023 indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya pada Balai kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung tahun 2025, dapat dilihat pada grafik 28 sebagai berikut



Berdasarkan grafik diatas terlihat Capaian Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung tahun 2025 sebesar 113%, tahun 2024 sebesar 125% dan tahun 2023 sebesar 113%. yang artinya dari tahun 2023 sampai tahun 2025 Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya dapat tercapai melebihi target yang telah ditentukan.

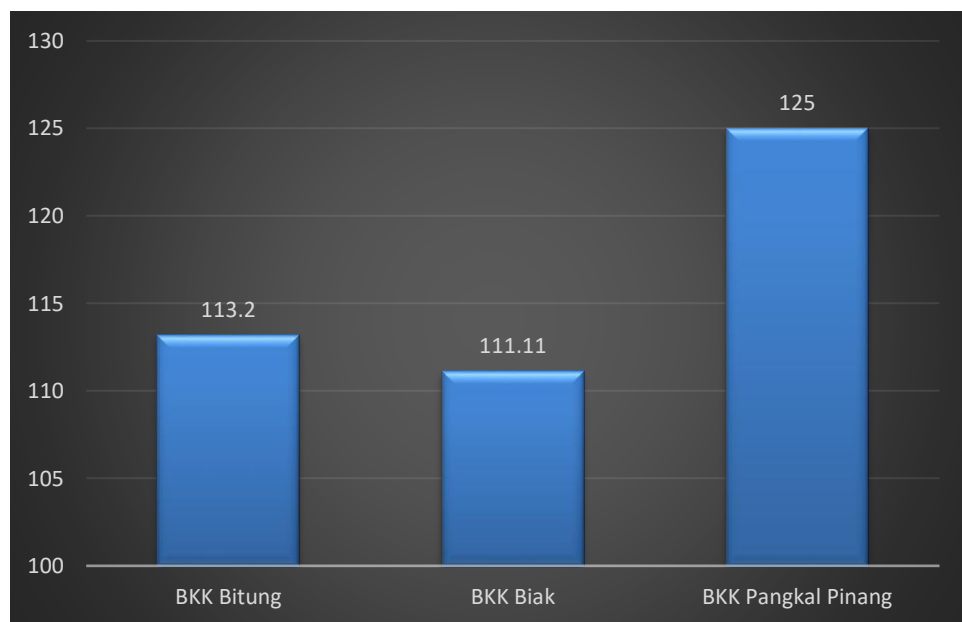
- 3) Perbandingan capaian kinerja persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya pada Balai Kekeantinaan Kesehatan Bitung dengan Balai kekeantinaan Kesehatan Biak dan Balai kekeantinaan Pangkal Pinang tahun 2025, dapat dilihat pada tabel 15 dan grafik 29 sebagai berikut :

Tabel 15.
Perbandingan persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya pada BKK Bitung, BKK Biak dan BKK Pangkal Pinang Tahun 2025

BKK	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
BKK Bitung	80	90,56	113,20
BKK Biak	90	100	111,11
BKK Pangkal Pinang	80	100	125,00

Grafik 29

Perbandingan persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya pada BKK Bitung, BKK Biak dan BKK Pangkal Pinang tahun 2025



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa perbandingan capaian indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya untuk BKK Kelas II Bitung sebesar 113,2% lebih tinggi dari BKK Kelas II Biak dengan capaian sebesar 111,11%, sedangkan BKK Bengkulu dengan capaian sebesar 125%.

e. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

Upaya yang dilakukan agar indikator kegiatan dapat tercapai yaitu dengan cara:

- Menyiapkan anggaran dan sumber daya manusia yang akan dikirim untuk

mengikuti pelatihan dan membuat jadwal serta berkoordinasi dengan bagian PPSDM maupun lembaga pengelola diklat/pelatihan sehingga seluruh pelatihan yang telah di rencanakan dapat terlaksana dengan baik.

- Aktif mencari informasi adanya pelatihan baik luring maupun daring
- Memberikan kesempatan kepada seluruh ASN untuk mengikuti diklat atau pelatihan-pelatihan yang ada.
- Mendorong pegawai untuk aktif mencari informasi dan ikut berpartisipasi sebagai seminar maupun pelatihan tatap muka serta menyediakan anggaran untuk pelatihan.

f. Analisa penyebab keberhasilan/kegagalan

Tercapainya target disebabkan karena adanya kegiatan peningkatan SDM secara daring yang bisa diikuti peserta tanpa harus meninggalkan rutinitas pekerjaan di tengah terbatasnya kegiatan pelatihan secara tatap muka dan adabeberapa kegiatan luring yang diikuti oleh pegawai.

g. Kendala/masalah yang dihadapi

1. Adanya pemblokiran anggaran yang mengakibatkan partisipasi dalam beberapa kegiatan menjadi terbatas.
2. Adanya gangguan jaringan internet jika pelatihan dilakukan secara daring/online;.

h. Pemecahan masalah

1. Penguatan jaringan internet;
2. Manajemen waktu yang lebih baik lagi sehingga pelatihan dapat diikuti secara maksimal dan pekerjaan kantor dapat diselesaikan dengan baik;

i. Efisiensi penggunaan sumber daya

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

- E : Efisiensi
- PAKi : Pagu anggaran keluaran i
- RAKi : Realisasi anggaran keluaran i
- CKi : Capaian keluaran i

Dengan rumus di atas maka diketahui :

PAKi : Rp. 21.463.000,-

RAKi : Rp. 21.463.000,-

CKi : 113,20% = 1,13

Sehingga efisiensi dapat dihitung :

$$E = \frac{((21.463.000 \times 1,13) - 21.463.000)}{(21.463.000 \times 1,13)} \times 100\%$$

$$\frac{24.253.190 - 21.463.000}{24.253.190} \times 100\%$$

$$= \frac{2.790.190}{24.253.190} \times 100\% = 11,5\%$$

Dengan realisasi anggaran sebesar Rp.21.463.000,- dapat menghasilkan kinerja sebesar 113,20%, sehingga dapat mengefisiensi anggaran sebesar 11,5%.

INDIKATOR DELAPAN

PERSENTASE REALISASI ANGGARAN

a. Pengertian

Laporan yang menyajikan informasi realisasi anggaran belanja sepanjang tahun 2025 pada BKK Kelas II Bitung

b. Definisi Operasional

Hasil persentase capaian realisasi anggaran belanja sepanjang tahun 2025 pada BKK Kelas II Bitung

c. Rumus Cara Perhitungan

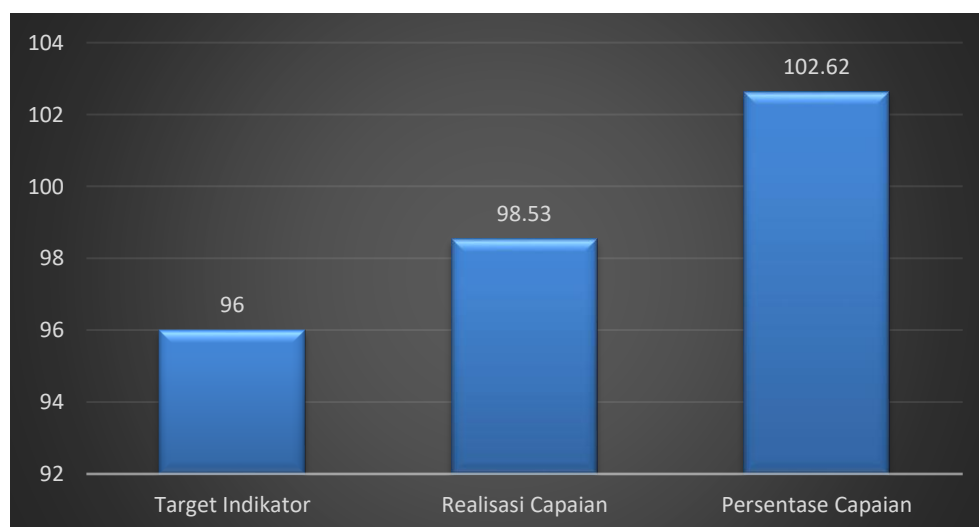
Persentase realisasi anggaran di hitung berdasarkan jumlah realisasi anggaran dibagi dengan jumlah pagu anggaran dikalikan dengan persentase maksimal 100%.

$$\text{Persentase Realisasi Anggaran} = \frac{\text{Realisasi Anggaran}}{\text{Pagu Anggaran}} \times 100\%$$

d. Capaian Indikator

- 1) Perbandingan antara target kinerja dengan capaian pada indikator kinerja persentase realisasi anggaran pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung tahun 2025, dapat dilihat pada grafik 30 sebagai berikut

Grafik 30
Perbandingan target dengan capaian pada Indikator Persentase Realisasi Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung tahun 2025



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa capaian indikator persentase

realisasi anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung tahun 2025 adalah sebesar 98,53% dari target indikator sebesar 96%, sehingga persentase capaian sebesar 102,62% yang artinya telah mencapai target yang telah ditentukan.

- 2) Perbandingan antara capaian kinerja tahun 2025 dengan capaian kinerja tahun 2024 dan tahun 2023 pada indikator persentase realisasi anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung tahun 2025, dapat dilihat pada grafik 29 sebagai berikut :

Grafik 31.
Perbandingan capaian indikator realisasi anggaran tahun 2025,2024 dan 2023 pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung tahun 2025



Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa capaian tahun 2025 sebesar 98,53% sedangkan capaian tahun 2024 sebesar 93,45% dan capaian tahun 2023 sebesar 98,64%.

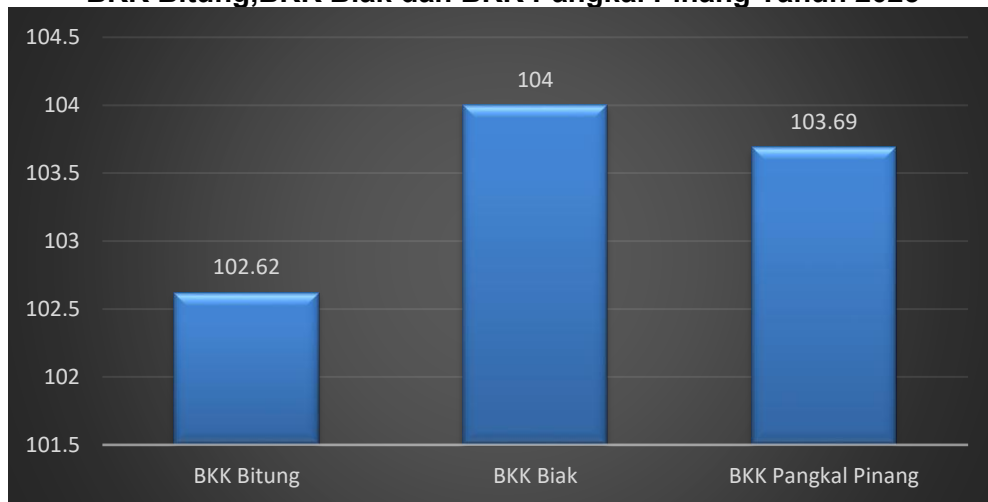
- 3) Perbandingan capaian indikator persentase realisasi anggaran Balai kekarantinaan Kesehatan Bitung dengan Balai kekarantinaan Biak dan Balai Kekarantinaan Pangkal Pinang tahun 2025, dapat dilihat pada tabel 16 dan grafik 32 sebagai berikut :

Tabel 16.
Perbandingan persentase realisasi anggaran pada BKK Bitung,BKK Biak dan BKK Pangkal Pinang tahun 2025

BKK	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
BKK Bitung	96	98,53	102,62%
BKK Biak	96	99.88	104%
BKK Pangkal Pinang	96	99.80	103,96%

Grafik 32.

Perbandingan persentase realisasi anggaran pada BKK Bitung, BKK Biak dan BKK Pangkal Pinang Tahun 2025



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa capaian indikator persentase realisasi anggaran Balai kekarantinaan Kesehatan Bitung adalah sebesar 102.63%, sedangkan capaian untuk Balai Kekarantinaan Kesehatan Biak sebesar 104%, dan capaian untuk Balai kekarantinaan Kesehatan Bengkulu sebesar 103,69%.

4) Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

Upaya yang dilakukan agar indikator kegiatan dapat tercapai yaitu dengan cara:

- Menyusun RPK dan RPD pada awal tahun sebagai dasar pelaksanaan anggaran
- Pelaksanaan anggaran berpedoman pada RPK/RPD yang disusun
- Pemantaun terhadap kegiatan yang harus segera dilaksanakan

e. Analisa penyebab keberhasilan/kegagalan

Keberhasilan yang dicapai disebabkan pemantau RPK dan RPD

secara berkala, pelaksanaan revisi DIPA terhadap sisa anggaran yang tidak bisa digunakan.

f. Kendala/masalah yang dihadapi

Adanya Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025;.

g. Pemecahan masalah

1. Menentukan prioritas kegiatan untuk mengantisipasi kebijakan blokir anggaran perjalanan dinas;
2. Percepatan pelaksanaan kegiatan yang bersumber dana PNBP;
3. Komitmen pengelola program dan pelaksana kegiatan untuk melaksanakan kegiatan dan pertanggungjawaban anggaran kegiatan sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

h. Efisiensi penggunaan sumber daya

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi
PAKi : Pagu anggaran keluaran i
RAKi : Realisasi anggaran keluaran i
CKi : Capaian keluaran i

Dengan rumus di atas maka diketahui

:PAKi : Rp. 9.636.028.000,-
RAKi : Rp. 9.493.993.205,-
CKi : 117,48% = 1,17

Sehingga efisiensi dapat dihitung :

$$E = \frac{((9.636.028.000 \times 1,17) - 9.493.993.205)}{(9.636.028.000 \times 1,00)} \times 100\%$$
$$\frac{11.274.152.760 - 9.493.993.205}{11.274.152.760} \times 100\%$$
$$= \frac{1.780.159.555}{11.274.152.760} \times 100\% = 15,7\%$$

Dengan realisasi anggaran sebesar Rp.9.493.993.205,- dapat menghasilkan kinerja sebesar 117,48%, sehingga dapat mengefisiensi anggaran sebesar 15,7%.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Laporan Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung merupakan perwujudan pertanggungjawaban kinerja kepada Direktur Jenderal Penanggulangan Penyakit selama Tahun 2025. Secara umum dapat disimpulkan bahwa capaian kinerja anggaran dan kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Untuk mendukung pencapaian kinerja, telah dilakukan penyesuaian program, kegiatan dan indikator kinerja kegiatan, sehingga target kinerja kegiatan rata-rata tercapai sebesar 106,8% dengan capaian realisasi anggaran sebesar 98,53% dari pagu anggaran sebesar Rp. 9.636.028.000,- dimana capaian kinerja dapat tercapai dari target yang telah ditentukan.

Delapan indikator Tahun 2025 tercapai melebihi target. Capaian indikator kinerja kegiatan Tahun 2025 berdasarkan masing-masing sasaran strategis meliputi :

1. Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN tercapai sebesar 1,00 dari target 0,92, dengan persentase capaian kinerja 108,70%
2. Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan tercapai sebesar 100% dari target 97%, dengan persentase capaian kinerja 103,09%
3. Indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN dengan capaian sebesar 0,96 dari target 0,91 dengan persentase capaian kinerja 105,49%
4. Nilai Kinerja Anggaran dengan capaian sebesar 97,51 dari target 85, dengan persentase capaian kinerja 117,48%
5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran dengan capaian sebesar 96,63 dari target 93, dengan persentase capaian kinerja 103,90%.
6. Kinerja Implementasi WBK Satker dengan capaian sebesar 75,44 dari target 75, dengan persentase capaian kinerja 100,58%
7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya tercapai sebesar 90,56% dari target 80%, dengan persentase capaian kinerja 113,20%
8. Persentase realisasi anggaran dengan capaian sebesar 98,54% dari target 96%, dengan persentase capaian kinerja 102,63%.

Pencapaian target kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung tahun 2025 merupakan kerja keras dari seluruh pegawai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung, baik di induk maupun di wilayahkerja. Pencapaian kinerja ini tentu tidak lepas dari komitmen semua SDM dalam pelaksanaan dan optimalisasi kegiatan untuk peningkatan capaian kinerja, monitoring dan evaluasi secara berkala atas hasil pelaksanaan kegiatan sebagai bahan perbaikan untuk setiap tahapan pelaksanaan kegiatan sehingga pelaksanaan kegiatan dan anggaran dapat berjalan optimal.

B. Tindak Lanjut dari tiap indikator (BAB III)

Berdasarkan kesimpulan diatas maka beberapa saran dan langkah strategis yang perlu dilakukan :

1. Melakukan bimbingan teknis, koordinasi, konsultasi dan pelatihan bagi pelaksana guna meningkatkan pemahaman pelaksana terkait program dan anggaran khususnya pada komponen yang menggunakan standar biaya keluaran (SBK);
2. Melakukan pembagian target kinerja di tingkat individu dan wilayah kerja
3. Menginstruksikan pelaksanaan monitoring dan evaluasi di tingkat wilayah kerja secara berkala
4. Meningkatkan kemampuan SDM dalam menganalisis data dan informasi melalui pelatihan dan pendidikan;

Demikian Laporan Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung untuk menjadi kajian dan bahan telaahan serta bahan dalam upaya perencanaan, pengorganisasian, pengaturan dan pengawasan dalam menjalankan program-program di lingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Bitung di tahun yang akan datang.